# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN BAITUL JANNAH SURABAYA

**SKRIPSI**

**Oleh:**
**Vivi Kusuma Dewi**
**D03212034**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**
**SURABAYA**
**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : VIVI KUSUMA DEWI

NIM : D03212034

JUDUL : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN BAITUL JANNAH SURABAYA

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 7 Juli 2019

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
D9719AFF869248276
6000
ENAM RIBU RUPIAH

**VIVI KUSUMA DEWI**
NIM: D03212034

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **VIVI KUSUMA DEWI**

Nim : **D03212034**

Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN BAITUL JANNAH SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Juli 2019

| Pembimbing I, | Pembimbing II, |
|---|---|
| **Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I** | **Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I** |
| NIP. 195506041983031015 | NIP. 198002102011012005 |

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi ini oleh Vivi Kusuma Dewi telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 23 Juli 2019

Mengesahkan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

**Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I**
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

**Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph.D**
NIP. 196703111992031003

Penguji II,

**Dra. Hj. Liliek Channa, AW., M.Ag**
NIP. 195712181982032002

Penguji III,

**Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I**
NIP. 195506041983031015

Penguji IV,

**Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I**
NIP. 198002102011012005

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : VIVI KUSUMA DEWI
NIM : D03212034
Fakultas/Jurusan : FTK / MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : diajengpipie.dpw@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN BAITUL JANNAH SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Juli 2019

Penulis

( VIVI KUSUMA DEWI )

# ABSTRAK

Tradisi pesantren merupakan sebuah tradisi yang masanya hingga saat ini masih dilestarikan khususnya di Indonesia. Istilah pesantren lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mana fokus pendidikannya terhadap ilmu agama. Sejak masa pra-kemerdekaan Indonesia, telah diketahui bahwa tradisi pesantren terbagi menjadi dua macam, yakni yang berbasis kitab atau yang sering disebut sebagai istilah diniyah, dan berbasis Alquran, baik berkaitan dengan tahsinnya maupun dengan tahfidz Alquran. Dalam penelitian ini fokus pembahasannya berkaitan dengan tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus di pondok pesantren Baitul Jannah. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus, santri tahfidz dan pembina program tahfidz di Pondok Pesantren Baitul Jannah. Hasil penelitian menggambarkan bahwa implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah telah melaksanaan penyelenggaraan yang professional yang terlihat dari prinsip manajemen yang meliputi, *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengontrolan). Di sisi lain, pelaksanaan implementasi pembelajaran dalam program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah memiliki beberapa factor pendukung yaitu, lokasi pondok pesantren yang berada di sekitar kampus, program tahfidz di pondok pesantren baitul jannah sesuai untuk mahasiswa yang ingin menghafal al-qur'an namun tidak ingin kuliahnya terganggu, serta adanya sarana prasarana yang berupa gedung khusus atau tempat khusus untuk para santri tahfidz agar para santri tahfidz bisa lebih fokus dalam menghafalkan ayat-ayat al-qur'an. Selain itu terdapat pula factor penghambat seperti, sarana prasarana yang kurang representatif, kurangnya ketegasan penerapan hukuman, mahasiswa yang kurang bisa mengatur waktu antara kuliah dan mengikuti kegiatan pesantren, kegiatan mahasiswa yang padat, dan kebiasaan santri jika kampus libur pondoknya juga ikut libur. Dalam mengatasi kendala-kendala yang ada, pesantren mengajak beberapa pihak untuk turut serta dalam penyelesaian hambatan. Dengan demikian, maka dalam implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah memiliki profesionalitas dalam penjalanan program dan mengalami hambatan dalam penjalanan pembelajaran tahfidzul Qur'an.



**Kata Kunci: manajemen, pembelajaran, pondok pesantren, tahfidz**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

**COVER** ..... i

**SAMPUL DALAM** ..... ii

**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... iii

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI** ..... iv

**PENGESAHAN TIM PENGUJI** ..... v

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN KEASLIAN** ..... vi

**MOTTO** ..... vii

**ABSTRAK** ..... viii

**KATA PENGANTAR** ..... ix

**DAFTAR ISI** ..... xi

BAB 1 LATAR BELAKANG ..... 1

A. Latar Belakang Penelitian ..... 1

B. Rumusan Masalah..... 4

C. Batasan Masalah ..... 5

D. Tujuan Penelitian ..... 5

E. Manfaat Penelitian ..... 5

F. Definisi Konseptual ..... 6

H. Keaslian Penelitian ..... 7

I. Sistematika Pembahasan ..... 8

BAB II LANDASAN TEORI ..... 10

A. Implementasi Pembelajaran ..... 10

1. Pengertian Implementasi Pembelajaran .....10

2. Implementasi teori-teori dalam pembelajaran ..... 11

3. Prinsip Manajemen Pendidikan POAC ..... 13

B. Tahfidzul Qur'an ..... 25

1. Pengertian Tahfidzul Qur'an ..... 25

2. Metode Menghafal al-Qur'an .....26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal al-Qur'an ..... 29
BAB III METODE PENELITIAN ..... 35

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan ..... 35
B. Lokasi Penelitian ..... 37
C. Sumber Data dan Informan Penelitian ..... 38
1. Sumber Data ..... 38
2. Informan Penelitian ..... 39
D. Cara Pengumpulan Data ..... 40
E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data ..... 42
F. Keabsahan Data ..... 44

BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN ..... 47

A. Deskripsi Subjek ..... 47
1. Sejarah Pondok Baitul Jannah Surabaya ..... 47
2. Profil Pondok Pesantren Baitul Jannah ..... 49
3. Program-Usaha Pondok Pesantren Baitul Jannah ..... 50
4. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren ..... 51
B. Hasil Penelitian ..... 53
1. Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah..... 53
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya ..... 69
C. Pembahasan Hasil Penelitian..... 73

BAB V PENUTUP ..... 82

A. Kesimpulan ..... 82
B. Saran ..... 83

DAFTAR PUSTAKA ..... 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Tradisi pesantren merupakan sebuah tradisi yang masanya hingga saat ini masih dilestarikan khususnya di Indonesia. Istilah pesantren lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mana fokus pendidikannya terhadap ilmu agama. Dalam istilah jawa, pesantren sering disebut sebagai *pondok* ataupun *pondok pesantren*, sedangkan di Daerah Aceh sering disebut dengan *Dayah*, *Muenasah* atau *Rangkang*. Sementara di Daerah Minangkabau sering disebut sebagai *Surau*.[1]

Istilah pesantren berasal dari kata santri dengan mendapatkan tambahan awalan berupa pe- dan akhiran –an, sehingga jika digabungkan menjadi satu kata berarti tempat yang digunakan untuk tinggal dan belajar bagi santri.[2] Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pesantren berarti orang yang mendalami Agama Islam.[3]

Menurut Karel dalam karyanya *Pesantren Madrasah Sekolah*, sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia jika dilihat dari segi sistem dan bentuknya berasal dari India. Sistem yang digunakan tersebut pada masanya secara umum telah dipraktikan dan digunakan dalam pengajaran dan pendidikan untuk Agama

[1] Depag RI, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Depag RI, 1986), hal 44.
[2] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indosnesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal 783.
[3] *Ibid*.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hindu yang ada di Jawa. Setelah Islam masuk barulah sistem tersebut diadopsi dan diterapkan dalam Agama Islam.[4]

Sejak masa pra-kemerdekaan Indonesia, telah diketahui bahwa tradisi pesantren terbagi menjadi dua macam, yakni yang berbasis kitab atau yang sering disebut sebagai istilah diniyah, dan berbasis Alquran, baik berkaitan dengan tahsinnya maupun dengan tahfidz Alquran. Dalam penelitian ini fokus pembahasannya berkaitan dengan tahfidz Alquran. Progam ini merupakan sebuah proses, mengingat hal-hal yang berkaitan dengan isi dari pada ayat-ayat Alquran yang harus diingat dan dihafal secara sempurna.[5] Pada dasarnya tahfidz Alquran atau kegiatan menghafal Alquran tidak hanya sekadar proses dalam mengingat ayat-ayat Alquran, namun juga diharuskan untuk menjaga dan sabar dalam proses menghadapi segala rintangan selama proses menghafal.[6] Dalam beberapa kasus memang terdapat macam-macam tipe orang dalam proses menghafalkan Alquran, ada yang kategori ingatan seseorang mudah menghafal, ada yang sulit dalam proses menghafalnya, ada juga yang sedang-sedang saja dan lain sebagainya. Hal tersebut wajar saja terjadi pada orang-orang yang berproses dalam menghafalkan Alquran.

Selain macam-macam tipe orang dalam menghafal Alquran, ada juga macam-macam metode yang digunakan dalam progam tahfidz Alquran. Banyak lembaga yang memiliki metode masing-masing yang digunakan untuk orang-orang yang memiliki kesungguhan dalam menghafalkan Alquran. Pada masa

---

[4] Karel A. Steenbrink, Pesantren Madrasah Sekolah (Jakarta: LP3ES, 1986), hal 20.
[5] Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat* (Yogyakarta: Diva Perss, 2015), hal 14.
[6] *Ibid*., 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang banyak lembaga yang sudah menerapkan progam tersebut, tidak hanya dalam lingkup pesantren saja akan kegiatan menghafal sudah hampir diterapkan disetiap madrasah baik itu mulai dari MI, MTs, MA maupun dalam tingkat Universitas.

Seperti layaknya yang ada dalam Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya. Pondok ini terletak di Jalan Pabrik Kulit, Woncolo, Gang Zubair, No 15. Dengan di bawah naungan pengasuh Ustadz Badar Thomtomi, M. HI. Pondok ini secara geografis terletak di pemukiman warga serta dekat dengan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Menariknya, pondok ini tidak hanya terdiri dari satu tempat saja, akan tetapi memiliki 5 cabang. Salah satunya adalah yang mengkhususkan pada bidang tahfidzul qur'an (kerap disebut sebagai BJ 3). Tepatnya terletak di Jalan Pabrik Kulit, Wonocolo, Gang IV, no 37.

BJ 3 merupakan salah satu pesantren yang diminati oleh mahasiswa yang memiliki niat sungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-qur'an. Melihat kondisi lokasi pondok pesantren baitul jannah yang tidak jauh dari kampus, serta progam pendidikan pondok yang disesuaikan dengan kegiatan kampus menjadi alasan santri untuk memutuskan mengabdi dan menuntut ilmu di pondok pesantren Baitul Jannah.

Dalam program tahfidzul qur'an yang ada di pondok pesantren baitul jannah, memiliki keunikan program yang menarik bagi mahasiswa yang ingin menghafal Al-Qur'an, namun tidak ingin perkuliahannya terganggu. Pada program ini, diterapkan system setoran yang dijadwalkan tiga hari dalam satu minggu dimulai pukul 19.00-21.00 wib. Kemudian jadwal murojaah tiga hari lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam satu minggu dimulai pukul 19.00-21.00 wib. Sisanya satu hari dalam satu minggu di gunakan untuk simaan sebagai cara untuk menjaga dan memperlancar hafalan para santri.

Hasil *preliminary research* di lapangan pada santri tahfidz pindahan dari pondok lain menjelaskan bahwa program di pondok pesantren Baitul Jannah sangat sesuai untuk mahasiswa yang ingin menghafal Al-Qur'an namun tidak ingin kuliahnya terganggu. Menurut informan dalam *preliminary research* pondok tempat informan yang lama memiliki sistem hafalan yang sangat menekan santrinya, yaitu sistem hafalan dengan jadwal enam hari dalam satu minggu. Setiap hari, santri dituntut untuk melakukan setoran di pagi hari ba'da sholat Shubuh dan di sore hari ba'da Ashar untuk muroja'ah. Sedangkan santri, biasanya selesai aktivitas perkuliahan pukul 16:00 WIB. Kondisi ini menurut informan sangat menekan santri, bahkan menurut informan dirinya sering sakit karena tertekan dengan kondisinya.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan, peniliti tertarik untuk mengkaji tentang implementasi pembelajaran tahfidzul qur'an di pondok pesantren baitul jannah. Penelitian ini mencoba untuk menggambarkan implementasi pembelajaran yang digunakan pada program tahfidzul qur'an di pondok pesantren Baitul Jannah.

## B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini fokus penelitiannya hanya terbatas pada implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, serta terhadap faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran pendidikan tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya?

## D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pembelajaran tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya.

## E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang tahfidzul qur'an.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan salah satu contoh bagi pesantren atau lembaga lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran tahfidzul qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. Definisi Konseptual

Berkaitan dengan judul di atas yakni "implementasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an" yang terdiri dari dua frasa, yaitu "implementasi pembelajaran dan Tahfidzul Qur'an".

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.[7] Artinya yang diterapkan dan dilaksanakan adalah kurikulum yang telah dirancang atau di desain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Sedangkan menurut Budi Winarno, implementasi adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang sudah ditunjuk dalam penyelesaian suatu tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.[8]

Sedangkan tahfidzul qur'an berasal dari kata tahfidz dan qur'an. Tahfidz berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal[9]. Sehingga, yang dimaksud tahfidzul qur'an adalah menghafal setiap ayat dalam Alqur'an.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran tahfidzul qur'an yang dimaksud adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang sudah ditunjuk dalam penyelesaian suatu tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan agar peserta didik mampu meghafalkan ayat-ayat dalam Alqur'an.

---

[7] Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1995)
[8] Artikel Budi Winarno (2002)
[9] Abdurrab Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, Teknik Menghafal Al-Qur'an (Kaifa Tahfiz Al-Qur'an), Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2005, hlm. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## G. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang implementasi pembelajaran tahfidzul qur'an merupakan topik yang menarik untuk diteliti. Beberapa penelitian terdahulu yang juga mengkaji tentang implementasi pembelajaran tahfidzul qur'an seperti penelitian Siti Zakiyatush Sholikhah yang berjudul "*Program Tahfidzhul Qur'an di SD Al-Azhar 16 Cilacap*" menjelaskan tentang program Tahfidzhul Qur'an 3 Juz yang meliputi pelaksanaan tahfidzhul Qur'an, metode yang digunakan serta faktor pendukung penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada program target hafalan, yang dimana dipesantren yang akan diteliti ini tidak ada target yang harus dihafal.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Umar yang berjudul *"Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Smp Luqman Al-Hakim"*. SMP Luqman Al Hakim mempunyai target yang tinggi, yang pada mulanya hanya mentargetkan 3 juz untuk lulusannya pada saat ini mentargetkan 8 juz. sedangkan dalam penelitian ini bukan terletak pada program target hafalan, melainkan pada penelitian yang membahas tentang factor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-qur'an di pondok pesantren baitul jannah Surabaya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tahfidzul qur'an merupakan topik yang menarik untuk di teliti. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu dari tiga aspek. Pertama, segi judul penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini memiliki judul *"implementasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya"*. Kedua, penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki perbedaan dari segi subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian berupa informan yang merupakan santri dari pondok pesantren Baitul Jannah. Ketiga, jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif yang mencoba menggambarkan proses manajemen pendidikan yang ada di pondok pesantren Baitul Jannah.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan. Merupakan salah satu tahapan awal dalam proposal penelitian ini, yang meliputi latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.
2. BAB II: Kajian Pustaka. Dalam bab ini akan dijelaskan mengeneai teori apa saja yang digunakan oleh peneliti sebagai barometer urgensinya penelitian, baik bersumber dari buku, jurnal, sskripsi, tesis, disertasi, ensiklopedia maupun yang lainnya.
3. BAB III: Metode Penelitian. Dalam bab ini akan diuraiakan mengenai beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan beberapa hal yang terdapat di dalamnya, seperti: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data, prosedur analsisis data serta keabsahan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. BAB IV: Paparan data dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi umum penelitian dan deskripsi hasil penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang deskripsi subjek, hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil temuan dan analisis temuan penelitian serta pembahasan yang meliputi: pengimpementasian pembelajaran tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya.
5. BAB V: Penutup. Bab ini merupakan bab yang terakhir yang di dalamnya meliputi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran maupun rekomendasi yang ditujukan kepada instansi atau lembaga yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Implementasi Pembelajaran

### 1. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.[19] Menurut Asep Jihad, implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.[20] Sedangkan menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.[21]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa impelementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat

[19] Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 34.
[20] Asep Jihad dan Abdul Haris, *Op. Cit*, hal. 26
[21] Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

2. Implementasi Teori teori dalam pembelajaran

Teori belajar merupakan landasan terjadinya suatu proses belajar yang menuntun terbentuknya kondisi untuk belajar. Teori belajar dapat didefnisikan sebagai integrasi prinsip-prinsip yang menuntun di dalam merancang kondisi demi tercapainya tujuan pendidikan.[22]

a. Implementasi Teori Behavioris

Teori ini secara umum melihat sosok atau kualitas manusia dari aspek kinerja atau perilaku yang dapat dilihat secara impirik. Inti dari teori behavioris ini terletak pada upaya memahami perilaku secara total. Dalam teori ini seseorang dianggap telah belajar jika ia dapat menunjukan perubahan perilakunya. Teori behavioris adalah salah satu teori yang memiliki kontribusi cukup signifkan dalam pembelajaran. Teori ini juga merupakan teori yang selama ini dipakai oleh banyak guru-guru di negara kita.

b. Implementasi Teori Kognitif

Teori kognitif adalah teori yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diukur dan diamati. Dalam teori ini lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk

[22] Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, 2008. Jakarta Rienika Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Teori pembelajaran ini adalah sebuah teori pembelajaran yang cenderung melakukan praktek-praktek yang mengarah pada kualitas intelektual peserta didik. meskipun teori ini memiliki berbagai kelemahan akan tetepi, teori kognitif ini juga memiliki kelebihan yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Ialah satunya aspek positifnya adalah kecerdasan peserta didik perlu di mulai dari adanya pembentukan intelektual dan mengorganisasikan alat-alat kognisi.

c. Implementasi Teori Konstruktivisme

Pengertian belajar menurut teori ini adalah proses untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata dari lapangan. Artinya siswa akan cepat memiliki pengetahuan jika pengetahuan itu di bangun atas dasar realitas yang ada di lapangan. Teori ini membawa implikasi dalam pembelajaran yang bersifat kolektif dan komplek. Menurut pandangan ini, dalam proses pembelajaran siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyususn konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.

d. Implementasi Teori Humanistic

Teori humanistic lebih menekankan pada bagaimana memahami persoalan manusia dari berbagai dimensi yang dimilikinya, baik dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan pembelajaran memiliki tujuan utama untuk kepentingan memanusiakan manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'proses humanistic'. Teori ini lebih banyak membahas mengenai konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang di cita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal.

3. Prinsip Manajemen Pendidikan POAC

Menurut Yuliani, Suntoro dan Kandar, manajemen pendidikan di suatu lembaga pendidikan dapat dikaitkan dengan prinsip manajemen POAC milik Terry dan Franklin.[23] Terry dan Franklin mengartikan manajemen merupakan proses yang terdiri dari perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan pengendalian yang digunakan dalam rangka penentuan dan pencapaian hasil yang menjadi sasaran manusia. Proses manajemen dalam Terry dan Franklin kemudian dikenal sebagai prinsip manajemnen POAC (*planning, organizing, actuating and controlling*).[24]

Secara lebih rinci, berikut diuraikan prinsip-prinsip manajemen menurut Terry dan Franklin:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah atribut penting manajemen dalam mencapai maksud dan tujuan yang dibutuhkan pendidikan. Rencana menjadi pernyataan kebijakan dan sama-sama diperlukan membantu dalam

[23] Retno Yuliani, Irawan Suntoro, dan Supomo Kandar, "Implementasi Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Gisting Bawah", *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, Vol. 3, 2 (2015), hlm. 5

[24] Jejen Musfah, Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik, Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta, 2015, hlm. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembuatan kebijakan. Perencanaan adalah proses yang menentukan arah tindakan di masa depan dan dilakukan di semua tingkatan manajemen.[25] Perencanaan yang dimaksud menurut Terry dan Franklin adalah pemilihan dan penghubungan fakta serta pembuatan dan penggunaan asumsi-asumsi di masa depan yang digambarkan dan diyakini dapat dijadikan jalan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai.[26]

Perencanaan membantu manajer pendidikan untuk mengantisipasi masalah dan peluang, untuk berpikir ke depan dan untuk berkontribusi kemanjuran fungsi manajerial lainnya. Dengan demikian, perencanaan melibatkan peran kepala institusi pendidikan yang efektif untuk memberikan dasar pada kontrol di institusi pendidikan dan menetapkan prioritas fokus keadaan darurat pada hal-hal penting terlebih dahulu.[27]

Perencanaan dalam manajemen pendidikan meliputi penetapan tujuan organisasi, strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan serta pengembangan suatu hirarki rencana yang dapat menggabungkan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan di organisasi.[28] Tujuan institusi pendidikan adalah ekspresi pernyataan visi yang lebih konkret. Dalam implikasi pewujudan tujuan melalui visi, kepala instansi pendidikan

---

[25] Directorat of State Education, Research and Training, "Planning, Organization & Management of School/Classroom Process: A Position Paper, Karnataka D. Ed Curriculum Framework, Bengaluru, 2012, hlm. 1

[26] Sukarna, Dasar-dasar Manajemen, Mandar Maju, Bandung, 2011, hlm. 10

[27] Abdikadir Issa Farah, "School Management: Characteristics of Effective Principal", *International Journal of Advancements in Research & Technology*, Vol. 2, 10 (2013), hlm. 170

[28] Stephen P. Robbin, Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, Prenhallindo, Jakarta, 2001, hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanggung jawab secara banyak dalam pencapaian misi-misi di instansi pendidikan. Kepala instansi harus mampu menjelaskan visi-visi pada pengajar dan peserta didik. Sehingga, para pengajar dan peserta didik memiliki visi yang jelas seperti kepala instansi yang kemudian memunculkan kepercayaan yang kuat untuk melakukan proses belajar-mengajar secara maksimum. Hasilnya, visi tersebut terwujud dan berdampak pada pembelajaran peserta didik.[29]

Menurut Bell, tujuan dari sebuah instansi pendidikan berkaitan dengan startegi. Bell menjelaskan bahwa strategi akan menghasilkan kesesuaian tingkah laku dalam organisasi terhadap lingkungan dan sumber daya yang dimiliki.[30] Dengan demikian, melalui proses perencanaan strategis, sekolah dapat fokus lebih tajam dalam memilih tujuan, sasaran, dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, membantu menggerakkan lembaga ke arah yang tepat.[31]

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah, penentuan, penggabungan, dan penyusunan berbagai aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang pada tugas-tugas dan menetukan faktor-

[29] Carmen Mombourquette, "The Role of Vision in Effective School Leadership", *ISSEA,* Vol. 45, 1 (2017), hlm. 35

[30] Les Bell, "Strategic Planning and School Management: Full of Sound and Fury, Signififying Nothing?", *Journal of Educational Administration,* Vol. 40, 5 (2002), hlm. 3

[31] G. Lingam, N. Lingam & K. Raghuwaiya, "Effectiveness of School Strategic Planning: The Case of Fijian Schools", *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering*, Vol. 8, 7 (2014), hlm. 2120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor fisik di lingkungan yang sesuai dan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.[32] Pengorganisasian menurut Syaiful Sagala meliputi beberapa aspek :

1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana- rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
2) Pengelompokan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.
3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran pembelajaran.
4) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur dalam pembelajaran.
5) Mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber sumber lain yang diperlukan.

Penerapan fungsi pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran yakni kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan- kegiatan sekolah yang menjadi tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian

[32] Sukarna, hlm. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak buahnya. Dengan pembagian tugas yang baik serta tanggung jab yang tepat, dan mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian agar kegiatan sekolah akan berjalan dengan baik serta tujuan dapat tercapai. Pengorganisasian pembelajaran ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggung jawab yang jelas. Artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran di institusi sekolah memberi gambaran bahwa jelas kedudukan kepala sekolah yaitu memberikan fasilitas dan kelengkapan dalam pembelajaran untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar. Kemudian jelas kedudukan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baik dikelas maupun diluar rumah. pengorganisasian pembelajaran ini dimaksudkan agar materi dan bahan ajaran yang sudah direncanakan dapat disampaikan secara maksimal. [33]

Kepala institusi pendidikan memiliki hubungan kuat dalam memperkuat rekrutmen guru, pengembangan dan retensi yang mencakup faktor-faktor seperti kepuasan pendidik, efektivitas institusi pendidikan, peningkatan, kapasitas, kepemimpinan pendidik, kepemimpinan distributif, pembelajaran organisasi, dan pengembangan. Para pemimpin

[33] Saprin, “optimalisasi fungsi manajemen”, Halaman 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

institusi pendidikan dapat menjadi pengaruh besar pada faktor-faktor tingkat sekolah serta membantu peningkatan kualitas pendidikan dan melindungi dari hal-hal yang menurunkan kualitas pendidikan.[34]

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui bahwa prinsip pengorganisasian bukan hanya berkaitan dengan struktur organisasi dan pembagian tugas terhadap setiap anggota organisasi melalui peran kepemimpinan atau manajerial akan tetapi juga mencakup tentang bagaimana pengelolaan system pembelajaran agar tujuan yang telah dibuat dapat tercapai secara maksimal . Menurut Hage dan Aiken terdapat dua fitur penting dalam struktur organisasi yaitu struktur formalisasi dan struktur sentralisasi. Struktur formalisasi organisasi sebagai tingkat di mana organisasi secara tepat menjabarkan aturan dan prosedur yang terkait dengan pekerjaan dalam situasi yang berbeda. Aspek ini juga dikenal sebagai kodifikasi pekerjaan. Observasi aturan mengacu pada sejauh mana organisasi secara kaku mematuhi aturan dan prosedur. Dengan kata lain, konstruk ini mengukur seberapa jauh pekerja diawasi dalam memastikan bahwa pekerja tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan ketentuan organisasi.[35]

---

[34] Bill Mulford, School Leaders: Changing Roles and Impact on Teacher and School Effectiveness, University of Tasmania, Australia, 2003, hlm. 1

[35] Johanim Johari, "Linking Organizational Structure, Job Characteristics and Job Performance Constructs: A Proposed Framework", *International Journal of Bussiness and Management,* Vol. 4, 3 (2009), hlm. 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semantara itu, struktur sentralisasi berkaitan dengan jumlah daya yang didistribusikan di antara pekerja dari berbagai posisi. Variabel ini diukur dalam hal hierarki otoritas dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Menurut Hage dan Aiken, yang pertama meneliti apakah karyawan bergantung atau tidak pada supervisor dalam pengambilan keputusan, sedangkan yang kedua mengidentifikasi tingkat keterlibatan karyawan dalam keputusan tentang alokasi sumber daya dan pembentukan kebijakan.[36]

c. *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan)

Penggerakan merupakan pengaturan seluruh anggota kelompok agar memiliki kehendak dan dorongan untuk mencapai tujuan dengan penuh keikhlasan dan tetap menjaga perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan.[37] Dalam prinsip penggerakan program pendidikan, peran kepala institusi pendidikan sangat menentukan.

Tim kepemimpinan yang terampil dan didukung dengan baik di instansi dapat membantu menumbuhkan rasa memiliki dan tujuan dalam cara pendidik mengampu pekerjaannya. Disisi lain, akan memberi otonomi profesional kepada pendidik akan meningkatkan daya tarik profesi sebagai pilihan karier dan akan meningkatkan kualitas praktik mengajar di kelas. Pendidik yang melakukan kerja sama dalam kondisi

[36] Ibid.
[37] Ibid, hlm. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaanya bermakna dan bertujuan ternyata lebih cenderung tetap dalam profesi karena pendidik merasa dihargai dan didukung dalam pekerjaan.[38]

Selanjutnya, salah satu temuan paling konsisten dari studi tentang kepemimpinan institusi pendidikan yang efektif adalah bahwa wewenang untuk memimpin tidak harus terletak pada pribadi pemimpin tetapi dapat tersebar di dalam instansi pendidikan antara dan di antara orang-orang. Ada pemahaman yang berkembang bahwa kepemimpinan tertanam dalam berbagai konteks organisasi dalam komunitas instansi pendidikan, tidak terpusat pada seseorang atau kantor. Tantangan nyata yang dihadapi sebagian besar instansi pendidikan bukan lagi bagaimana meningkatkan tetapi, yang lebih penting, bagaimana mempertahankan peningkatan. Keberlanjutan akan tergantung pada kapasitas internal sekolah untuk mempertahankan dan mendukung pekerjaan pengembangan dan mempertahankan peningkatan membutuhkan kemampuan kepemimpinan dari banyak orang daripada sedikit.[39]

Dengan demikian, pelaksanaan berarti pengaturan seluruh anggota kelompok untuk memiliki kehendak dan dorongan agar sebuah rencana dapat berjalan. Pelaksanaan atau pergerakan membutuhkan peran kepemimpinan dalam menumbuhkan kepuasan pendidik melalui apresiasi

[38] Mulford, hlm. 1
[39] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil kerjanya. Sehingga, akan muncul perasaan kebermaknaan terhadap pekerjaannya. Saat perasaan kebermaknaan timbul, maka akan muncul inisiasi dalam diri pekerja untuk melakukan pekerjaan dengan baik alih-alih diminta oleh pemimpin untuk mengerjakannya.

d. *Controlling* (Pengkontrolan/Pengawasan)

Pengkontrolan didefinisikan sebagai proses apa yang dapat dicapai dalam standar yang telah ditetapkan, dan apa yang telah dilakukan yang meliputi, performansi, evaluasi performansi dan jika diperlukan perbaikan-perbaikan. Sehingga, performansi yang didapatkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.[40]

Pengontrolan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang didapatkan disesuaikan dengan tujuan yang telah direncanakan. Dengan kata lain, pengontrolan mengidentifikasi perbedaan, menangani manajemen perubahan, dan memberikan umpan balik untuk memperbarui dan menguraikan rencana secara progresif. Secara formal, sistem pemantauan dan kontrol program bekerja untuk meminimalkan penyimpangan dari rencana program dan terdiri dari mengidentifikasi dan melaporkan status program, membandingkannya dengan rencana, menganalisis penyimpangan, dan menerapkan tindakan korektif yang

[40] Ibid, hlm. 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai. Oleh karena itu termasuk seperangkat kebijakan, metode dan alat yang akan memastikan pencapaian target program.[41]

Pengontrolan dalam institusi pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu pemantauan institusi pendidikan, tenaga pendidik dan peserta didik. Menurut Cotton, pemantauan melalui peserta didik paling efektif untuk melihat perkembangan peserta didik dalam mencapai prestasi yang merupakan manifestasi dari keberhasilan pencapaian tujuan dalam institusi pendidikan.[42]

Menurut Bendermacher, dkk, kepemimpinan dan komunikasi diidentifikasi sebagai kunci penting dalam mengikat elemen structural atau manajerial dan budaya atau psikologis. Pemimpin adalah "penggerak" utama dari pengembangan budaya kualitas melalui kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi alokasi sumber daya, memperjelas peran dan tanggung jawab, menciptakan kemitraan, mengoptimalkan orang dan manajemen proses. Komunikasi yang memadai dianggap sebagai prasyarat untuk menyebar strategi dan kebijakan kualitas, mengevaluasi hasil dan mengidentifikasi nilai-nilai dan kepercayaan staf.[43]

---

[41] Adebayo O. R., Eniowo O. D., & Ogunjobi V. O., "Assessment of Project Monitoring and Control Technique in Ondo State Agency for Road Maintenance and Construction (OSARMCO)", *International Journal of Engineering and Management Research,* Vol. 8, 5 (2018), hlm. 177

[42] Kathleen Cotton, "Monitoring Student Learning in The Classroom", *School Improvement Research Series: Research You can Use,* Vol. 4. (1988), hlm., 1

[43] G. W. G. Bendermacher, dkk., "Unravelling Quality Culture in Higher Education: A Realist Review", *High Edue,* Vol. 73, 1 (2016), hlm. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diusulkan bahwa mekanisme kualitas budaya kerja terdiri dari peningkatan komitmen staf, kepemilikan bersama, pemberdayaan dan pengetahuan. Hasil terkait terkait dengan mekanisme ini adalah efek positif pada kepuasan staf dan peserta, peningkatan berkelanjutan dari proses belajar-mengajar, pembelajaran serta pengembangan pendidik dan peserta didik. Lembaga yang berjuang untuk pengembangan budaya yang berkualitas harus beroperasi dengan baik dari kemungkinan pendekatan, yaitu memanfaatkan pendekatan intervensi manajemen yang disesuaikan dengan konteks organisasi.[44]

Lebih lanjut menurut Annamdevula dan Bellamkonda menjelaskan bahwa dampak lain dari adanya implementasi pembelajaran yaitu terciptanya kepuasan peserta didik. Pembentukan kepuasan peserta didik dapat terbentuk melalui pemerhatian manajemen pelayanan yang ditawarkan oleh instansi pendidikan. Melalui hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada dampak positif antara kualitas pelayanan terhadap kepuasan peserta didik. Kepuasan peserta didik yang tercipta akan mendorong kemunculan loyalitas terhadap instansi. Temuan penelitian saat ini mengungkapkan bahwa peserta didik yang puas dapat menarik peserta didik baru dengan terlibat dalam komunikasi positif dari mulut ke mulut untuk memberi tahu teman dan orang yang membuatnya terdorong kembali ke instansi pendidikan untuk mengambil kursus lain. Maka

[44] Ibid., hlm. 39-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan demikian, peserta didik yang puas adalah sumber keunggulan kompetitif dan pemasaran dari mulut ke mulut untuk lembaga pendidikan.[45]

Berdasarkan penjelasan-penjelasan mengenai manfaat kegunaan implementasi pembelajaran yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui dalam peningkatan kualitas hasil pembelajaran dan perkembangan instansi pendidikan diperlukan adanya manajemen pendidikan yang efektif. Menurut Anwar, salah satu instansi yang memerlukan implementasi pembelajaran yang baik adalah instansi yang menyelenggarakan program menghafal Al-Qur'an atau tahfidzul Qu'an. Penerapan manajemen pendidikan yang sesuai dalam instansi pendidikan tahfidzul Qur'an dengan tujuan agar pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan dapat mencapai target hafalan yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.[46]

---

[45] Subrahmanyam Annamdevula & Raja Shekhar Bellamkonda, "The Effects Of Service Quality On Student Loyalty: The Mediating Role Of Student Satisfaction", *Journal of Modelling in Management,* Vol. 11, 2 (2016), hlm. 450-451

[46] Sumarsih Anwar, "Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya", *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan,* Vol. 15, 2 (2017), hlm. 264

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Tahfidz berasal dari kata حَفِظَا يَحفَظ حِفظً yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal[47]. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir.

Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal Al-Qur'an setengahnya saja atau sepertiganya dan tidak menyempurnakannya. Hendaknya hafalan itu berlangsung dalam keadaan cermat, sebab jika tidak dalam keadaan

Demikian maka implikasinya seluruh umat islam dapat disebut penghafal Al-Qur'an, karena setiap muslim dapat dipastikan bisa membaca al-Fatihah karena merupakan salah satu rukun shalat menurut mayoritas mazhab[48].

Hal ini mengingat perbedaan antara Al-Qur'an dan al-Hadits atau yang lainnya. Dalam al-Hadits atau lainnya boleh menyebutkan kandungan

[47] Abdurrab Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, Teknik Menghafal Al-Qur'an (Kaifa Tahfiz Al-Qur'an), Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2005, hlm. 23.
[48] Ibid, hlm. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna saja, dan boleh pula mengubah teksnya, hal ini tidak boleh dilakukan terhadap Al-Qur'an.

2. Metode Menghafal Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an dan bias memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Ahsin al-hafidz metode-metode yang di gunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

a. Metode Wahdah

Yang dimaksud metode ini adalah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya[49]. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas

[49] Ahsin W. Al-Hafizh, Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya[50]. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

c. Metode Sima'i

Sima'i yaitu metodedengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an[51]. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif.

1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif , sabar dan teliti dalam membacakan satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna.
2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset tersebut diputar dan didengarkan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi,

[50] Ibid., hlm. 63
[51] Ibid., hlm. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal di luar kepala.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya[52]. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian akan mencoba menuliskannya di atas kertas yang disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka kembali menghafalkannya sehingga benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi untuk memantapkan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

e. Metode Jama'

Metode jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin seorang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat

[52] Ibid., hlm. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau beberapa ayat dan santri menirukan secara bersama-sama[53]. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan santri mengikutinya. Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnyasehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangan.

Setelah semua siswa hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat ayat berikutnya dengan cara yang sama. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, disamping akan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an

Sama halnya dalam menghafal materi pelajaran, menghafal Al-Qur'an juga ditemukan banyak hambatan dan kendala. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

[53] Ibid., hlm. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Persiapan yang matang

Persiapan yang matang merupakan syarat penting bagi seorang menghafal Al-Qur'an, factor persiapan sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Minat yang tinggi sebagai usaha menghafal Al-Qur'an adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang.

b. Motivasi dan stimulus

Selain minat, motivasi dan stimulus juga harus diperhatikan bagi seorang yang menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan khusus pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motovasi yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an harus selalu dipupuk.

c. Faktor usia

Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya tidak dibatasi dengan usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an harus tetap dipertimbangkan. Seorang yang menghafal Al-Qur'an dalam usia produktif (5-20 tahun) lebih baik dari pada menghafal Al-Qur'an dalam usia 30-40 tahun. Faktor usia harus tetap diperhitungkan karena berkaitan dengan daya ingat (memori) seseorang. Oleh karena itu, lebih baik usia menghafal Al-Qur'an adalah usia dini (masa anak dan remaja). Karena daya rekam yang dihasilkan sangat kuat dan daya ingat yang cukup tajam. Seperti pepatah arab menyatakan: belajar dimasa kecil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaikan mengukir di atas batu, sedangkan belajar di masa tua bagaikan mengukir di atas air[54].

d. Manajemen waktu

Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an harus dapat memanfatkan waktu yang dimiliki sebaik-baiknya. Oleh karena itu, seorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memilih kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya. Sehubungan dengan manajemen waktu Ahsin W. al-Hafidz telah menginventarisir waktu-waktu yang dianggap ideal untuk menghafal al-Qur'an sebagai berikut. Waktu sebelum fajar, Setelah fajar hingga terbit matahari, Setelah bangun dari tidur siang, Setelah shalat, Waktu diantara magrib dan isya'.[55]

e. Intelegensi dan potensi ingatan

Faktor Intelegensi dan potensi ingatan lebih mengangkut factor psikologis. Seseorang yang mempunyai kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an dari pada seseorang yang kecerdasannya dibawah rata-rata.

f. Tempat menghafal

Faktor tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal ditepat yang bising dan kumuh

[54] Ahsin W. Al-Hafidz, Op Cit.,hlm. 56
[55] Ibid., hlm. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta penerangan yang kurang akan sulit untuk dilakukan daripada menghafal di tempat yang tenang, nyaman dan penerangan yang cukup. Hal ini dikarenakan factor tempat sangat erat kaitannya dengan konsentrasi seseorang[56].

Selain faktor pendukung, faktor-faktor lain yang harus diperhatikan adalah faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor penghambat diantaranya adalah:

1. Kurang minat dan bakat

   Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan Tahfidz Al-Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir.

2. Kurang motivasi dari diri sendiri

   Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri atupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalaninya tidak akanselesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

[56] Ibid., hlm. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Banyak dosa dan maksiat

Hal ini karena dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah swt serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kunci utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah ikhlas[57].

4. Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganngu tidak memungkinkan untuk melakukan proses tahfidz maupun takrir.

5. Rendahnya kecerdasan

IQ merupakan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Apabila kecerdasan siswa ini rendah maka proses dalam lemah hafal Al-Qur'an menjadi terhambat. Selain itu lemahnya daya ingatan akibat rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan meteri, karena dirinya mudah lupa dan sulit untuk mengingat kembali materi yang sudah dihafalkannya. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya

[57] Ahmad Salim Badwilan, Panduan Cepat Menghafal al Qur'an, Diva Press,Yogyakarta, 2010, hlm. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses tahfidz Al-Qur'an. Pada dasarnya, sukses menghafal ialah berasal dari tekun mengaji.

6. Usia yang lebih tua

Usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafalkan Al-Qur'an diperlukan ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafalkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

Metodologi berasal dari bahasa yunani yaitu “metodos” dan “logos”. Kata “metodos” terdiri dari dua suku kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati, dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. “logos” artinya ilmu metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.[97] Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistimologi penelitian. Yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.

Metode (*method*), secara harfiah berarti cara. Selain itu metode berasal dari bahasa Yunani, metha (melalui atau melewati), dan hodos (jalan atau cara), metode bisa berarti suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis.[98] Jadi, metode penelitian adalah cara yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Dalam penelitian ini, metode penelitian meliputi beberapa hal berikut:

## A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang berorientasi pada gejala yang bersifat kealamian yang dilakukan di lapangan. Data yang

[97] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Jakarta: Bumi Aksara,1996), 42.
[98] Ibid., 42.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapatkan melalui pendekatan kualitatif disajikan dalam bentuk deskripsi tentang gambaran suatu keadaan tertentu secara rinci disertai dengan bukti yang menelaah proses terjadinya keadaan.[99]

Secara umum, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarkat itu sendiri.[100] Penelitian kualitatif juga digunakan dalam rangaka mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik.

Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.[101]

Jadi dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya, melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai factor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung.

Sedangkan deskriptif dalam kualitatif dimaksud sebagai data yang digunakan berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk

---

[99] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 3.
[100] Imam Suprayogo, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 1.
[101] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.[102]

Jenis penelitian kualitatif deskriptif ini dipilih karena peneliti ingin memahami sebuah situasi sosial secara mendalam, menemukan pola husus, dan memunculkan sebuah teori baru sebagai bentuk sumbangsih pengetahuan dalam dunia pendidikan. Adapun pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus yaitu penilitian tentang status subjek penelitian yang brkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di pondok pesantren Baitul Jannah Surabaya cabang 3 program tahfidzul qur'an.

[102] Suharsimi Arikunto, *Mnajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 309

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Sumber Data dan Informan Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.[103] Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh informan dan tingkah laku yang ditujukan oleh obyek penelitian.[104]

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan dan memerlukannya. Data primer disebut juga data asli. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer tentang implementasi pembelajaran tahfidzul qur'an melalui observasi dan interview dengan pengasuh pondok pesantren Baitul Jannah, pembina program tahfidzul Qur'an, dan para santri tahfidzul Qur'an.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data yang tersedia. Data sekunder biasa dikatakan sebagai data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak

---

[103] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), 102.
[104] Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data melalui buku-buku, dokumen dari perpustakaan kecil di pondok pesantren Baitul Jannah Surabaya.

2. Informan Penelitian

Menurut Moleong, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang suatu situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang informan adalah sumber data yang dibutuhkan oleh penulis dalam sebuah penelitian.[105] Sedangkan menurut Bungin, informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian.[106] Menurut moeleong informan penelitian terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Informan kunci (*key informant*), yaitu orang yang paling memahami permasalahan yang diteliti. Informan kunci terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
b. Informan non kunci (*significant others*), yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti. Informan tambahan tidak langsung terlibat dalam interaksi social yang diteliti.[107]

Dari penjelasan yang sudah diterangkan di atas, maka peneliti menggunakan informan kunci yaitu ketua pengurus Pondok Pesantren Baitul Jannah. Sedangkan *significant others* yaitu santri

[105] Ibid., 132.
[106] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 108.
[107] Lexy J. moeleon, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000), 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahfidz di Pondok Pesantren Baitul Jannah dan penmbina program tahfidz di Pondok Pesantren Baitul Jannah.

## D. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standart untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penggunaan cara dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan mendapat data yang objektif. Untuk memperoleh data yang tepat, penelitian ini menggunakan beberapa metode penggalian data yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

   Metode *interview* atau wawancara yaitu alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.[108] Menurut Sutrisno Hadi, metode wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.[109] Tehnik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur.

   Menurut Suharsimi Arikunto, dalam tehnik ini mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih

[108] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 202.
[109] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1981), 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang mendalam.[110]

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data terkait implementasi pembelajaran tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya dan untuk mengetahui factor pendukung serta factor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran tahfidzul qur'an di pondok pesantren baitul jannah.

2. Observasi

Observasi adalah metode yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang diselidiki.[111] Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan segala indera.[112] Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi agar dapat melihat secara langsung pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya. Maksudnya, melihat-lihat lokasi penelitian, memperhatikan perilaku informan, mendengarkan pendapat informan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya. Pengamatan ini adalah suatu metode yang sangat membantu karena disamping bisa secara langsung mengetahui permasalahan secara akurat juga sangat

[110] Ibid., 203.
[111] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), 158.
[112] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu dalam memberikan suatu analisis terhadap permasalahan implementasi pembelajaran tahfidz yang diterapkan di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya.

3. Dokumentasi

Menurut Margono, dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[113]

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[114] Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan: sejarah berdirinya pondok pesantren Baitul Jannah, visi dan misi, struktur organisasi dan kepengurusan madrasah, jumlah santri tahfidz, absensi dan buku prestasi santri tahfidz.

## E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Tehnik analisa yang digunakan peneliti yaitu melalui pendekatan kualitatif dimana lebih menekankan analisisnya pada proses induktif. Dalam hal ini peneliti terjun langsung di lapangan

[113] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), 181.
[114] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan berdasarkan realita di lapangan, sedangkan analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.[115] Dalam penelitian ini peneliti berpijak pada tehnik analisis data menurut Miles dan Hubermen yang ada tiga tahap, yaitu:[116]

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain, proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.
2. Penyajian data yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis, dan dapat disajikan sesuai dengan urutan dari rumusan masalah yang telah ditentukan.
3. Verifikasi atau kesimpulan adalah merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan

[115] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 5.
[116] Husaini Usman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*., 86-87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh baik dari interview, dokumentasi, maupun observasi.

Berdasarkan seluruh analisis, peneliti melakukan rekonstruksi dalam bentuk deskripsi, narasi, dan argumentasi. Sekali lagi disini diperlukan kepekaan, kecerdasan, kejelian, dan kepakaran peneliti untuk bisa menarik kesimpulan secara umum sesuai sasaran penelitian.[117] Kesimpulan hasil penelitian yang diambil dari hasil reduksi dan penyajian data adalah merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat lain pada saat proses verifikasi data di lapangan. Jadi proses verifikasi data dilakukan dengan cara peneliti terjun kembali di lapangan untuk mengumpulkan data kembali yang dimungkinkan akan memperoleh bukti-bukti kuat lain yang dapat mengubah hasil kesimpulan sementara yang diambil. Jika data yang diperoleh memiliki keajegan (sama dengan data yang telah diperoleh) maka dapat diambil kesimpulan yang baku dan selanjutnya dimuat dalam laporan hasil penelitian.

## F. Keabsahan Data

Dalam cara pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara, diantaranya adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan penekunan, trianggulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisi kasus negative, dan *memberchek*. Dalam pengujian ini peneliti

[117] Ibid, 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih trianggulasi. Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai berikut:

1. Trianggulasi sumber

   Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

2. Trianggulasi teknik

   Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

3. Trianggulasi waktu

   Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.[118]

Adapun cara yang digunakan peneliti untuk menjaga keabsahan penelitian adalah trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dalam penggunaan informan dalam penelitian. Informan penelitian yang digunakan yaitu informan kunci dan *significant others*. Sedangkan pada triangulasi teknik,

[118] Sugiyono, *Metode Pendidikan* Pendekata *Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendukung keabsahan data penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

## A. Deskripsi Subjek

1. Sejarah Pondok Pesantren Baitul Jannah

Bermula dari kelompok belajar bahasa Inggris di kampus IAIN Sunan Ampel dan juga di musholla Baitul Jannah Margorejo Stal Surabaya yang dibimbing oleh seorang mahasiswa semester 4 IAIN Sunan Ampel Surabaya yang bernama Badar Thomthomi, maka pada tanggal 27 September 2001 didirikanlah lembaga kursus bahasa Inggris dengan nama Baitul Jannah English Course disingkat BJEC, pada saat itu tempat masih menyatu dengan musholla dan mendapat dukungan dari ust Anwar Sholeh Azzarqoni, Abah H. Sirojul Munir dan beberapa ustadz di musholla juga warga setempat.

Murid pertama berjumlah 20 orang, kursus dilaksanakan di musholla pada hari sabtu dan minggu karena harus bergantian kelas dengan santri-santri Taman Pendidikan Al-Qur'an, ketika itu kegiatan tidak hanya kursus bahasa Inggris tapi juga ada pengajian kitab, kajian ilmiah dan juga pengajian umum, setahun kemudian secara bertahab didirikan program kursus bahasa Arab, Bimbingan Belajar, Majelis Ta'lim dan Kursus Komputer, karena semakin lama jumlah siswa bertambah banyak maka lembaga ini kemudian mengontrak sebuah rumah milik Bapak Toha di depan musholla, di rumah kontrak inilah



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga ini makin berkembang dan berdiri sendiri memisahkan diri dari kebijakan musholla.

Atas usulan seorang teman bernama Mukani dan pertimbangan makin banyaknya progam lembaga, maka lembaga ini berubah nama menjadi Baitul Jannah Education Center dan tetap disingkat BJEC, pada tahun 2006 lembaga ini pindah tempat ke jalan Wonocolo Pabrik Kulit Gang III no. 8 Jemur Wonosari Wonocolo Surabaya, di tempat inilah BJEC semakin berkembang dan makin banyak jumlah siswanya karena berdekatan dengan kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Pada tahun 2007 barulah diurus legalita lembaga BJEC secara resmi ke dinas Pendidikan kota Surabaya, sehinnga lembaga ini makin kuat dan makin dipercaya masyarakat, dengan program resmi antara lain kursus bahasa Inggris, Kursus bahasa Arab, Kursus Komputer dan Bimbingan Belajar.

Seiring berjalanya sang waktu, semakin banyak pula jumlah siswa/siswi dan alumni yang mencapai ribuan orang serta BJEC semakin banyak mendapat dukungan dari masyarakat, para alumni dan fasilitas yang lebih baik dari sebelumnya. Melalui situasi kondisi yang mendukung, maka pada tanggal 5 Oktober 2008 didirikanlah Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya dan pondok itu terus berkembang sampai saat ini.

Pada tahun 2010, lembaga ini berpindah lagi di jalan Wonocolo Pabrik Kulit Gang KH. Zubair No 15 Surabaya dengan mengontrak 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah milik warga, dan di tempat inilah program terus berjalan dan berkembang, disamping sebagai kantor dan tempat pelaksanaan pendidikan lembaga, rumah ini juga dihuni 50 orang santri Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya. Saat ini, pondok pesantren memiliki 5 cabang yang salah satunya khusus untuk menangani pesantren tahfidzul qur'an yaitu cabang yang ke-3 dan ke-5 yg dibimbing oleh Ustadzah Zulfa, M.Pd.I.

2. Profil Pondok Pesantren Baitul Jannah

| | |
|---|---|
| Nama Lembaga | : Yayasan Pondok Pesantren Baitul Jannah |
| Alamat | : Jl. Wonocolo Pabrik Kulit Gg KH. Zubair No.15 RT. 4 RW. 4 |
| Kelurahan | : Jemur Wonosari |
| Kecamatan | : Wonocolo |
| Kabupaten/ Kota | : Surabaya |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| Kode Pos | : 60237 |
| Tanggal Berdiri | : 5 Oktober 2008 |
| Pendiri | : Badar Thomthomi, M.H.I. |
| Akte Notaris | : Iri Astutiek, S. H |
| Nomor Akte Notaris | : 02 |
| Tanggal Izin | : 08 Mei 2019 |
| Sk Kemenhunkam | : AHU-0006922.AH.01.04.Tahun 2019 |
| Nomor Pajak (NPWP) | : 91.394.332.0.609.000 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Program-Usaha Pondok Pesantren Baitul Jannah
   a. Pendidikan
      1) Kursus dan pelatihan (kursus BHS Inggris, BHS. Arab, Computer dll)
      2) Bimbingan Belajar
   b. Bidang Keagamaan
      1) Pondok Pesantren
      2) Madrasah Diniah
      3) Tahfidzul Quran
      4) Majelis Taklim
      5) Majelis dzikir, Shalawat dan doa
   c. Bidang Kemanusiaan
      1) Pemberian bantuan/santunan terhadap anak yatim, duafa, pengungsi, korban dari berbagai bencana alam, fakir miskin, tuna wisma dll
      2) Pembuatan rumah duka dan rumah singgah
      3) Olah raga dan kepemudaan
   d. Bidang Bisnis Dan Jasa
      1) Tour and travel
      2) Biro haji dan umroh
      3) Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Susunan Kepengurusan Baitul Jannah

a) Kepengurusan Yayasan Baitul Jannah Surabaya

| | |
|---|---|
| Dewan Pelindung | : Kementerian Agama Surabaya |
| | : Camat Wonocolo |
| | : Pejabat Notaris |
| | : Kepala Kelurahan Jemur Wonosari |
| | : Ketua RW 04 Jemur Wonosari |
| | : Ketua RT 04 Jemur Wonosari |
| Dewan Penasehat | : Prof. DR. KH. A. Faishol Haq, M.Ag. |
| | : Drs. Habib Manan, M.Admin. |
| Ketua/Pengasuh | : Badar Thomthomi, M.H.I |
| Wakil Ketua | : Muhammad Ilmi Fittri, S.Pd.I |
| Sekretaris | : Hernik Farisia, M.Pd.I |
| Wakil Sekretaris | : Ahmad Zaini, S.Si |
| Bendahara | : Vivi Kusuma Dewi |
| Wakil Bendahara | : Faizatul Mutmainnah |

b) Kepengurusan Pondok Pesantren Baitul Jannah Non Tahfidz Periode 2019-2020

| | |
|---|---|
| Pengasuh | : Badar Thomthomi, MHI |
| Dewan musyrifah, Kordinator | : Iza Mazida |
| Anggota Musyrifah | : Semua mantan pengurus 2018-2019 |
| Ketua Pengurus Pesantren | : Rosmaidatul fadilah |
| Wakil ketua | : Putri Dewi Sekar |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekretaris I : Nafita Amelia Nur Hanifah

Sekretaris II : Nur Jazilah

Bendahara I : Syfana Amalena

Bendahara II : Dewi Dzikrotul Karimah

**Devisi Pendidikan**

Rifatul M (Co)

Mutrofin Nasihah

Yunia Aprilia

**Devisi Keamanan**

Wiwik Nur Lailiyah (Co)

Laili Fauziyah

Tintrim Bariklana

**Devisi Ubudiyah**

Fitria I (Co)

Dewi Linda A

Nurul Hidayatul M

**Devisi Pengembangan Tahfid**

Nur Azizah (Co)

Nazilatul Ilmiyah

Putri Hidayatul M

**Devisi Seni**

Khosyiatul Hamida (Co)

Nur Hadijah

Riski Amalia

**Devisi Kebersihan**

Dwiyana Ismawati (Co)

Indah Dwi Lestari

Siti Uswatun

**Devisi Logistik**

L. Arfiyanti (Co)

Nur Afni R

c) Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Jannah Surabaya

Pengasuh : Badar thomthomi, MHI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembina : Ustadzah Zulfa, M.Pd.I

Divisi Sima'an, Kordinator : Putri Hidayatul Ma'rufi

Divisi Murojaah, Kordinator : Nur Azizah

Divisi Keuangan, Kordinator : lu'luatun Habibah

Divisi Kebersihan, Kordinator : Hidayatul Husna

Divisi Pendidikan, Kordinator : Zahrotul Ilmiyah.

## B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya

a. *Planning* (Perencanaan)

Penelitian mengenai "*Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya*" merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menggunakan 2 jenis informan yaitu informan kunci dan informan non-kunci. Berikut disajikan informasi informan penelitian.

**Tabel 4.1**
**Informasi Subjek**

| No | Inisial | Usia | Jenis Kelamin | Status |
|---|---|---|---|---|
| 1. | B.T | - | Laki-laki | Ketua Pengurus Pondok |
| 2. | S.Z | - | Perempuan | Pembina |
| 3. | F.S | 22 tahun | Perempuan | Santri tahfidz |
| 4. | F.M | 25 tahun | Perempuan | Santri tahfidz |
| 5. | N.A | 21 tahun | Perempuan | Santri tahfidz |

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai informan penelitian dapat diketahui bahwa B.T yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baitul Jannah adalah informan kunci. Selanjutnya, infoman non kunci (*significant others*) diperoleh dari santri dan pembina. Terdapat tiga orang informan non-kunci yang merupakan santri tahfidz yaitu, F.S (22 tahun), F.M (25 tahun), dan N.A (21 tahun) yang seluruhnya adalah perempuan dikarenakan program tahfidz masih diikuti oleh santri perempuan. Sedangkan pembina program tahfidzul Qur'an yang menjadi informan non-kunci yaitu S. Z.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, data yang diperoleh terkait perencanaan program adalah sebagai berikut: 1) penentuan tujuan tahfidzul qur'an, 2) penentuan santri dan ustadzah tahfidzul qur'an, dan 3) stategi yang digunakan dalam tahfidzul qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengasuh dan pembina program tahfidzul Qur'an menyatakan bahwa tujuan diadakannya program tahfidzul Qur'an merupakan wujud kesadaran pondok dalam melestarikan dan memelihara kemurnian Al-Qur'an, membimbing para santri untuk menyukai dan mencintai Al-Qur'an serta membekali para santri dengan jiwa Qur'ani sehingga diharapkan perilakunya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

*"Dalam rangka untuk memahami, mengamalkan, menjaga dan melestarikan Al-Qur'an. Kemudian untuk membimbing, memudahkan dan membekali para santri untuk menghafal al-quran, mencintai Al-Quran dan menerti isi kandungan Al-Qur'an. ditambah mencetak generasi qurani".* [71]

[71] Wawancara dengan Ustad Badar Thomthomi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya 4 mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil wawancara melalui pengasuh pondok di Baitul Jannah kemudian didukung oleh pernyataan dari pembina program tahfidzul Qur'an yang menjelaskan bahwa tujuan dari diadakannya pogram tahfidzul Qur'an adalah:

> *"...tujuan diadakannya program tahfidzul Qur'an mungkin dari pengasuh ingin melahirkan ahli-ahli Qur'an berharap Al-Qur'an mampu menjadi penerang hidupnya santri-santri serta ingin melestarikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan cerminan perilaku-perilaku santri yang sesuai dengan Al-Qur'an".*[72]

Berdasarkan hasil wawancara dari dua informan yang berbeda, yaitu pengasuh dan pembina program tahfidzul Qur'an menunjukkan tujuan diadakannya program tahfidzul Qur'an di pesantren Baitul Jannah karena ingin melestarikan Al-Qur'an serta menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta kehidupan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan mencetak generasi Qur'ani.

Program tahfidzul qur'an di pondok pesantren baitul jannah ini merupakan salah satu program pilihan yang melibatkan sebagian santri melalui proses seleksi. Seleksi dilakukan langsung oleh ustadzah pendamping program tahfidzul qur'an untuk melihat kemampuan santri dalam mengaji dengan benar dan tepat. Jika santri belum lolos seleksi maka diwajibkan mengikuti program non tahfidz dan dapat mengikuti seleksi kembali pada program

[72] Wawancara dengan Ustadzah Siti Zulfa Chasanah selaku pembimbing program tahfidzul qur'an di pondok pesantren baitul jannah Surabaya ahad 9 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikutnya. Untuk memudahkan pelaksanaan program ini, pada tahap perencanaan ketua yayasan membentuk kepengurusan program tahfidz dengan tugas masing masing devisi sebagaimana dijelaskan dalam tahap *organizing*.

Adapun strategi yang digunakan dibagi menjadi tiga, yakni setoran, murojaah dan sima'an. Setoran dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at sedangkan murojaah dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, dan pada hari Minggu pagi dilaksanakan sima'an. Sampai dengan santri menyelesaikan kuliah di semester delapan, mereka diharapkan telah menyelesaikan hafalan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian yang didapatkan melalui hasil penggalian data dilapangan dikelompokkan menjadi dua, yaitu

1) Pengaturan Fasilitas Penunjang Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa fasilitas yang diberikan pada santri tahfidz yaitu gedung khusus yang terpisah dengan gedung santri biasa. Gedung khusus untuk santri tahfidz diberi nama Baitul Jannah 3. Pada gedung tersebut terdiri dari dua lantai, lantai pertama digunakan untuk tempat parkir kendaraan, kamar tidur, kamar mandi dan tempat untuk menjalankan program tahfidz (setoran, muroja'ah dan sima'an). Sedangkan di lantai dua digunakan sebagai tempat jemuran dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga tempat untuk menambah hafalan. Menurut pengasuh pondok, para santri tahfidz diberikan tempat untuk menghafal di lantai dua.

> *"...kan biar suasananya enak buat ngafalin di lantai dua kan enak. Sambil ngerasain anginnya kan rileks. Jadi gampang masuk hafalannya"*[73]

Di sisi lain, fasilitas yang diberikan bagi santri yaitu perlengkapan speaker dan mikrofon sebagai sarana penyemangat santri untuk melaksanakan sima'an Al-Qur'an dan disediakannya buku kontrol keaktifan untuk mengetahui sejauh mana perolehan hafalan yang sudah dicapai oleh santri.

> "*fasilitas yang kerasa ya speaker dan mic..*" [74]
>
> "*speaker yang ada buat sima'an*" [75]
>
> "*mbak-mbak kan dulu memang pengen speaker, katanya biar semangat sima'annya us.. makanya dibelikan biar makin semangat lah. ...terus ada buku kontrol hafalan juga buat lihat keaktifan mbak-mbaknya..*"[76]

2) Struktur Organisasi

Menurut hasil wawancara dan observasi didapatkan hasil bahwa struktur organisasi dalam program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah sebagai berikut.

---

[73] Wawancara dengan Ustad Badar Thomthomi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya 4 mei 2019

[74] Wawancara dengan Faizatul Mutmainnah selaku santri program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya Senin, 6 Mei 2019

[75] Wawancara dengan Nila Andini selaku santri tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya Jum'at 10 Mei 2019

[76] Wawancara dengan Ustadzah Siti Zulfa Chasanah selaku pembimbing program tahfidzul qur'an di pondok pesantren baitul jannah Surabaya ahad 9 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Gambar 4. 1**
**Struktur Organisasi Program Tahfidzul Qur'an**
**Pondok Pesantren Baitul Jannah**

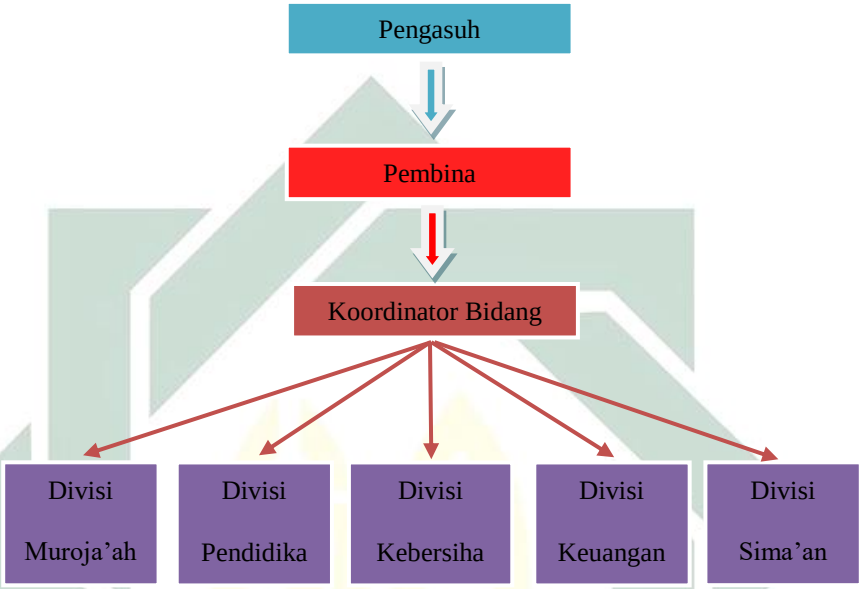


Berdasarkan gambar 4.1 mengenai struktur organisasi program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah dapat diketahui bahwa struktur kepengrusan di program tahfidzul Qur'an meliputi, pengasuh membawahi pembina tahfidzul Qur'an kemudian pembina tahfidzul Qur'an membawahi koordinator bidang tahfidz lalu koordinator bidang tahfidz membawahi beberapa divisi diantaranya divisi pendidikan, divide keuangan, divisi kebersihan, divisi muroja'ah serta divisi sima'an.

Menurut hasil wawancara dengan santri tahfidz didapatkan data mengenai tugas ketua pengurusan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"kalo devisi yang tak pahami ya.. devisi pendidikan, tugasnya mengontrol kegiatan santri tahfidz seperti sholat jama'ah, Diniyah, dan setoran. Kalo devisi muroja'ah ya ngontrol muroja'ahnya. Pas sima'an yang ngatur ada sendiri yang mempersiapkan alat-alat sima'an kayak mikrofon, sound gitu. Terus keuangan kan kalo di tahfidz ada tambahan biaya keuangan buat program tafhfid, itu tugasnya divisi keungan yang ngatur. kalo kebersihan, tugasnya mengontrol kebersihan pondok, mencatat piket setiap hari, membagi tugas ro'an seminggu sekali."* [77]

Berdasarkan wawancara N.A dapat diketahui bahwa tugas dari setiap devisi yaitu, devisi pendidikan yang bertugas dalam mengatur kegiatan santri tahfidz, seperti sholat jama'ah, Diniyah, dan setoran. Selanjutnya, devisi kebersihan bertugas mengatur kebersihan pondok pesantren, devisi muroja'ah bertugas untuk mengontrol jalannya muroja'ah para santri, devisi sima'an bertugas dalam mengatur dan mempersiapkan kegiatan sima'an serta devisi keuangan bertugas mengatur perihal keuangan dalam program tahfidzul Qur'an.

c. *Actuating* (Pelaksanaan/ Penggerakan)

Kegiatan dalam program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah tergambar pada beberapa program yang diterapkan. Berdasarkan wawancara dari pengasuh menyatakan bahwa ada dua program dalam tahfidzul Qur'an diantaranya program Diniyah dan program tahfidzul Qur'an.

[77] Wawancara dengan Nila Andini selaku santri tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya Jum'at 10 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Di pondok tahfidzul Qur'an ini ada dua program unggulan yakni program Diniyah dan Program Tahfidzul Qur'an sendiri".*[78]

Program Diniyah yaitu santri tahfidz juga harus mengikuti ngaji kitab yang dilaksanakan setelah sholat subuh di pondok pusat (baitul jannah 1). Selanjutnya program wajib santri tahfidz yang meliputi, setoran, muroja'ah serta sima'an. Bagi santri yang berhalangan seperti haid tidak diwajibkan ke pembina melainkan mengganti dengan muroja'ah. Bagi santri yang tidak mau setoran akan ditindak lanjut oleh pembina dan apabila tidak mengatasi akan ditindak lanjut secara langsung oleh pengasuh dan apabila tidak bisa ditolerin maka oleh pengasuh bisa dipulangkan ke orang tua kembali karena dari pembina berfikir bahwa santri tahfidz yang memiliki sikap tidak baik dan tidak mentaati peraturan akan bisa mempengaruhi santri yang lain yang sangat aktif dan rajin.

> *"...Ada juga santri yang bandel dan tidak mentaati peraturan langsung saya tegasi saat itu juga, tetapi jika nasehat saya kepadanya tidak didengarkan maka saya limpahkan dan saya pasrahkan kepada pengasuh, bisa jadi jika tetap tidak bisa ditolerin lagi maka dari pengasuh mengambil kebijakan untuk memulangkan dia kepada wali santri karena pembina dan pengasuh belum bisa mendidik dengan baik".* [79]

---

[78] Wawancara dengan Ustad Badar Thomthomi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya 4 mei 2019

[79] Wawancara dengan Ustadzah Siti Zulfa Chasanah selaku pembimbing program tahfidzul qur'an di pondok pesantren baitul jannah Surabaya ahad 9 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, menurut santri ada beberapa kegiatan di program tahfidz yang juga diikuti oleh santri biasa. Berikut hasil wawancara tentang kegiatan yang dilakukan oleh santri non tahfidz dan santri tahfidz.

> *"...Salah satu kegiatan dari kelas tahfidz yang bisa diikuti oleh santri biasa yakni kegiatan dhiba'iah bersama"*[80]

Berdasarkan wawancara F.M diketahui bahwa selain kegiatan yang diikuti santri tahfidz dan santri biasa yaitu kegiatan diba'iyah. Sedangkan santri lain menjelaskan bahwa kegiatan lain yang dapat diikuti oleh santri biasa dan tahfidz yaitu,

> *"...ada beberapa, Diniyah, sholat jama'ah dan khataman tiap tanggal 27"* [81]

> "*... Diniyah yang sama*" [82]

Melalui hasil wawancara dengan N.A dan F.S menjelaskan bahwa kegiatan yang sama dilakukan oleh santri tahfidz dan santri biasa adalah program Diniyah. Santri 2 juga menjelaskan bahwa terdapat kegiatan lain yang dilaksanakan oleh santri biasa dan santri tahfidz yang meliputi sholat jama'ah dan khataman setiap tanggal 27.

---

[80] Wawancara dengan Faizatul Mutmainnah selaku santri program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya Senin, 6 Mei 2019
[81] Wawancara dengan Nila Andini selaku santri tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya Jum'at 10 Mei 2019
[82] Wawancara dengan Fatimah Sholehah selaku santri program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an dilakukan sesuai dengan pembagian jadwal setoran, muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an pada waktu yang ditentukan dengan penanggung jawab masing-masing. Berikut disajikan hasil wawancara dengan pembina program tahfidzul Qur'an.

> *"...kegiatan dalam program tahfidzul Qur'an dengan adanya pembagian jadwal setoran, muroja'ah dan sima'an Al-Qur'an pada waktu yang ditentukan dengan penanggung jawab masing-masing".* [83]

Jadwal setoran kepada pembina diadakan tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin, Rabu, Jum'at. Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan setoran di Pondok Pesantren Baitul Jannah, dapat diketahui bahwa para santri membaca ayat-ayat dalam Al-Qur'an secara berulang-ulang selama beberapa kali sebelum akhirnya dibacakan di depan pembina program tahfidz (metode wahdah). Setiap santri, dalam kegiatan setoran harus membacakan minimal 1 halaman dalam sekali setoran. Namun, saat mencapai setiap kelipatan 5 halaman (2,5 lembar) yang dihitung mulai dari permulaan Juz, maka santri harus membacakan 5 halaman yang telah dihafalkan. Kegiatan setoran seperti ini dimaksudkan untuk menguji kemampuan santri setiap menghafal ¼ Juz degan tujuan sebagai pedoman agar santri lebih mudah menghafal. Di sisi lain, santri hanya diperbolehkan

[83] Wawancara dengan Ustadzah Siti Zulfa Chasanah selaku pembimbing program tahfidzul qur'an di pondok pesantren baitul jannah Surabaya ahad 9 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan tiga kali kesalahan (panjang pendek, kata atau harokat) yang dicatat dalam buku prestasi santri. Santri yang dinyatakan lulus maka di jadwal setoran berikutnya boleh menambah hafalan. Namun saat santri mengalami lebih dari tiga kali kesalahan dan dinyatakan tidak lulus, maka santri harus mengulang 5 halaman yang disetorkan.

Kemudian pelaksanaan kegiatan muroja'ah dilaksanakan tiga kali seminggu meliputi hari selasa, kamis, sabtu yang dilakukan kepada pembina ataupun sesama santri tahfidz. Kegiatan muroja'ah ini dilakukan dengan cara santri minimal membaca 5 halaman dalam sekali kegiatan muroja'ah. Terakhir, kegiatan sima'an Al-Qur'an dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari minggu. Dalam kegiatan sima'an tidak ada batasan maksimal dan minimal bacaan santri. Santri akan membaca secara bergantian ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan saling menyimak satu sama lain untuk memperhatikan kesesuaian bacaan santri dengan Al-Qur'an. Berikut disajikan jadwal kegiatan program tahfidz.

**Tabel 4.2**
**Jadwal Kegiatan Program Tahfidzul Qur'an**

| No | Kegiatan | Hari | Waktu |
|---|---|---|---|
| 1. | Setoran | Senin, Rabu, Jumat | Ba'da Isya' |
| 2. | Muroja'ah | Selasa, Kamis, Sabtu | Ba'da Isya' |
| 3. | Sima'an | Minggu | Pukul 06.00 WIB |

Pada tabel 4.2 mengenai jadwal kegiatan program tahfidzul Qur'an dapat diketahui bahwa kegiatan setoran dan muroja'ah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan silih berganti pada saat ba'da Isya'. Sedangkan untuk kegiatan sima'an dilakukan pukul 06.00 pagi.

Selain mengikuti kegiatan dalam program tahfidzul Qur'an para santri tahfidz juga diwajibkan mengikuti kegiatan Diniyah di pondok pesantren. Kegiatan Diniyah dipondok dilakukan 2 kali dalam sehari, yaitu ba'da Subuh dan ba'da Isya'. Bagi santri tahfidz, hanya diwajibkan mengikuti kegiatan ba'da Subuh. Sedangkan ba'da Isya' santri tahfidz diwajibkan mengikuti kegiatan tahfidz seperti pada tabel 4.2. Berikut disajikan jadwal Diniyah Pagi di Pondok Pesantren Baitul Jannah.

**Tabel 4.3**
**Jadwal Diniyah Malam**

| Hari | Materi | Jadwal | Pengisi |
|---|---|---|---|
| Minggu | Fathul Qorib | 19.15-20.00 WIB | Ust. Badar Thomthomi, M. H. I |
| Senin | Riyadus Sholihin | | Ust. Badar Thomthomi, M.H.I |
| Selasa | Risalatul Mahidh | | Ust. Zulfa, M.Pd.I |
| Rabu | Khitobah | | Semua Santri |
| Kamis | Bidayatul Hidayah | | Ust. Bahauddin, M.Pd.I |

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa kegiatan Diniyah Pagi hanya dilakukan mulai hari Minggu sampai Kamis. Sedangkan hari Jum'at dan Sabtu kegiatan Diniyah malam diliburkan. Selanjutnya, berikut disajikan jadwal Diniyah Pagi.

**Tabel 4.4**
**Jadwal Diniyah Pagi**

| Hari | Materi | Jadwal | Pengisi |
|---|---|---|---|
| Senin | Riyadus Sholihin | 04.45-05.30 WIB | Ust. Badar Thomthomi, M.H.I |
| Selasa | Al-Mutasyaddiduun | | Ust. M. Andre, Lc. M.H.I |
| Rabu | Hikam | | Ust. Badar Thomthomi, M.H.I |
| Kamis | Riyadus Sholihin | | Ust. Badar Thomthomi, M.H.I |
| Jum'at | Nashoihud Diniyah | | Ust. M. Andre, Lc. M.H.I |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.4 tentang jadwal diniyah pagi di Pondok Pesantren Baitul Jannah. Maka dapat diketahui setiap hari Senin sampai Jum'at diadakan pengajian rutin pukul 04.45 WIB sampai 05.30 WIB sedangkan pada hari Sabtu dan Minggu diliburkan.

Berdasarkan hasil temuan dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kegiatan dalam program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah yang meliputi, program diniyah dan tahfidzul qur'an. Bagi para santri tahfidz diwajibkan untuk mengikuti kegiatan dalam program tahfidzul qur'an yang meliputi setoran hafalan, muroja'ah dan sima'an. Di sisi lain, para santri tahfidz juga mengikuti kegiatan yang dilakukan dengan santri biasa, yaitu diniyah, dibaiyah, shalat jama'ah dan khataman setiap tanggal 27 di tiap bulannya.

Kegiatan-kegiatan dalam program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah dianggap para santri tahfidz sebagai kegiatan yang tidak mengganggu. Berikut hasil wawancara terhadap para santri.

> *"Bagi saya tidak, karena keduanya bersifat penting serta sama-sama untuk tujuan utama".*[84]

> *"Terstruktur sesuai dengan kegiatan mahasiswa yang padat namun bisa mengimbangi dengan menghafal Qur'an. Menurut saya setiap individu memiliki perbedaan dalam membagi waktu. Apabila santri tersebut bisa membagi waktu maka kegiatan menghafal Qur'an tidak akan mengganggu perkuliaan… Dipondok Tahfidz Baitul Jannah tidak terlalu padat kegiatannya dan tidak ada pencapaian target hafalan. Kalo di*

[84] Wawancara dengan Fatimah Sholehah selaku santri program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya Rabu, 15 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *pondok lain seperti dipondok Kutisari kegiatan untuk menghafal Al-Qur'an lebih padat dan disetiap setorannya harus mencapai target".*[85]

> *"Alhamdulillah tidak mengganggu kegiatan-kegiatan perkuliahan. Tergantung kitanya bisa menyesuaikan antara kegiatan kuliah dengan kegiatan pesantren".*[86]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah tidak mengganggu kegiatan perkuliahan para santri. Santri menganggap bahwa program kegiatan telah sesuai dengan aktivitas perkuliahan santri dan kegiatan santri lainnya.

Meskipun program tahfidzul Qur'an telah disesuaikan dengan aktivitas santri yang merupakan mahasiswa, namun ada beberapa hal yang ingin diperbaiki. Diantara beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu, kegiatan dalam program tahfidzul qur'an untuk mengasah kemampuan ingatan para santri (seperti menambah ayatan per-anak), kegiatan sima'an, kegiatan setoran dan keterlibatan ketua pengurus

> *"Kegiatan dalam program tahfidzul qur'an yang perlu di perbaiki seprti lebih menambahi kegiatan ayatan per-anak, jadi lebih melatih daya ingat hafalan dan melatih kefokusan hafalan diri".* [87]

---

[85] Wawancara dengan Nila Andini selaku santri tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya Jum'at 10 Mei 2019
[86] Wawancara dengan Faizatul Mutmainnah selaku santri program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya Senin, 6 Mei 2019
[87] Wawancara dengan Faizatul Mutmainnah selaku santri program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya Senin, 6 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Iya. Seperti sima'an disetiap hari minggu kurang berjalan dengan baik, karena santri tahfidz banyak yang belum datang dari kampung halaman."*[88]

> *"Ada, dari managemen waktu setorannya ditambah, diadakannya ujian setiap 1 bulan atau 2 bulan sekali sebagai bahan evalusai, diadakannya wisuda misalnya 5 juz, 10, 20 dan 30 juz, dan setiap santri yang mengikuti wisuda diwajibkan membaca semua juz nya sesuai yang diwisudakan (sima'an terbuka), ikut andilnya pengasuh yakni ustadz badar dalam mengontrol setiap perkembangan dari masing-masing pencapaian santri tahfidz."*[89]

d. *Controlling* (Pengkontrolan)

Pengontrolan program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Baitul Jannah dilakukan melalui beberapa cara yaitu melalui penjadwalan kegiatan setoran, muroja'ah, sima'an dan pengajian kitab secara rutin. Kemudian juga disertai dengan absensi kehadiran, diadakannya ta'zir (hukuman bagi santri yang tidak taat) setiap akhir bulan dan laporan berkala. Berikut hasil wawancara dengan ketua pengurus pondok pesantren.

> *"Diadakan penjadwalan kegiatan setoran, murajaah, sima'an dan pengajian kitab, absensi kehadiran, diadakan takzir atau hukuman setiap akhir bulan, laporan berkala".*[90]

---

[88] Wawancara dengan Nila Andini selaku santri tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya Jum'at 10 Mei 2019

[89] Wawancara dengan Fatimah Sholehah selaku santri program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya Rabu, 15 Mei 2019

[90] Wawancara dengan Ustad Badar Thomthomi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya 4 mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk mengontrol keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan di program tahfidzul Qur'an dilakukan melalui buku laporan prestasi para santri tahfidz. Buku laporan prestasi merupakan buku pengontrolan keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan di program tahfidz. Buku laporan prestasi digunakan untuk melihat seberapa sering santri mengikuti setoran dan muroja'ah.

> "*Adanya buku absen santri, buku kontrol hafalan dan buku prestasi..*" [91]

> "*Salah satu pengontrolan hafalan yaitu melalui buku kontrol sekaligus buku prestasi santri tahfidz untuk mengontrol keaktifan dan mengetahui sejauh mana perolehan hafalan yang dicapai*".[92]

Selain itu, untuk memantau kemampuan santri dalam pencapaian di program tahfidzul Qur'an juga dilakukan dengan menggunakan ujian terbuka dan ujian tertutup hafalan yang dilakukan di depan masyarakat umum.

> *"…ada pengawasan dan ujian berkala dari Pembina dan yayasan. Setiap tahun juga sekali ada ujian tertutup dan ujian terbuka di atas panggung dalam khalayak ramai"*[93]

[91] Wawancara dengan Ustad Badar Thomthomi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya 4 mei 2019
[92] Wawancara dengan Ustadzah Siti Zulfa Chasanah selaku pembimbing program tahfidzul qur'an di pondok pesantren baitul jannah Surabaya ahad 9 juni 2019
[93] Wawancara dengan Ustad Badar Thomthomi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya 4 mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya**

Adapun beberapa factor pendukung dalam pengimpelentasian pembelajaran tahfidzul qur'an di pondok pesantren baitul jannah antara lain yang pertama, adanya kepengurusan di bidang tahfidz yang mengontrol semua kegiatan program tahfidz, mulai dari setoran hafalan al-qur'an, murojaah dan simaan, serta ada juga devisi yang mengontrol perihal kebersihan pondok pesantren khusus tahfidz, dan ada juga yang mengontrol keuangan tahfidz. Yang kedua yakni program tahfidz di pondok pesantren baitul jannah sesuai untuk mahasiswa yang ingin menghafal al-qur'an namun tidak ingin kuliahnya terganggu. Serta yang ketiga yaitu sarana prasarana yang berupa gedung khusus atau tempat khusus untuk para santri tahfidz agar para santri tahfidz bias lebih focus dalam menghafalkan ayat-ayat al-qur'an. Seperti dalam hasil wawancara berikut :

> *"Terstruktur sesuai dengan kegiatan mahasiswa yang padat namun bisa mengimbangi dengan menghafal Qur'an. Menurut saya setiap individu memiliki perbedaan dalam membagi waktu. Apabila santri tersebut bisa membagi waktu maka kegiatan menghafal Qur'an tidak akan mengganggu perkuliaan… Dipondok Tahfidz Baitul Jannah tidak terlalu padat kegiatannya dan tidak ada pencapaian target hafalan. Kalo di pondok lain seperti dipondok Kutisari kegiatan untuk menghafal Al-Qur'an lebih padat dan disetiap setorannya harus mencapai target".*[94]

[94] Wawancara dengan Nila Andini selaku santri tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya Jum'at 10 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Alhamdulillah tidak mengganggu kegiatan-kegiatan perkuliahan. Tergantung kitanya bisa menyesuaikan antara kegiatan kuliah dengan kegiatan pesantren".*[95]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah tidak mengganggu kegiatan perkuliahan para santri. Santri menganggap bahwa program kegiatan telah sesuai dengan aktivitas perkuliahan santri dan kegiatan santri lainnya.

Selain adanya factor pendukung dalam pengimplementasian pembelajaran tahfidzul qur'an seperti yang dijelaskan diatas, juga tidak terlepas dari adanya kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya. Berikut beberapa hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program, seperti, sarana dan prasarana pesantren yang kurang representatif, kurangnya ketegasan penerapan hukuman, mahasiswa yang kurang bisa mengatur waktu antara kuliah dan mengikuti kegiatan pesantren, kegiatan mahasiswa yang padat, dan kebiasaan santri jika kampus libur pondoknya juga ikut libur. Berikut hasil wawancara mengenai hambatan-hambatan dalam proses penjalanan program tahfidzul Qur'an.

> "*Adanya Sarana dan prasarana pesantren yang kurang representatif. Mahasiswa kurang bisa mengatur waktu antara kuliah dan mengikuti kegiatan pesantren. Ada beberapa santri yang memiliki tugas dan beban berat yg bisa mengganggu hafalan seperti jadwal kuliah padat, ada intensif bahasa arab dan inggris, ada kegiatan ma'had kampus, mengikuti kegiatan intra dan ekstra kampus, mengajar di lembaga formal dan non formal. Libur kampus yg terlalu panjang dan kebiasaan santri*

[95] Wawancara dengan Faizatul Mutmainnah selaku santri program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya Senin, 6 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*klo kampus libur pondoknya jga ikut libur. Setelah lulus kuliah langsung Boyong duluan, atau menikah padahal belum selesai hafalannya. Terus, ada godaan lain jenis juga*".[96]

*"Hambatannya yaitu kurang bisa memanajemen waktu antara waktu kuliah dengan berbagai tugasnya, waktu pulang kampung, waktu mengikuti kegiatan di luar pondok, kayak organisasi, mengajar TPA/TPQ, mengajar les privat, hingga sering-seringnya kelulusan kuliah langsung boyong. Selain itu, libur santri tahfidz mengikuti libur perkuliahan kampus. Sementara yang mana semuanya itu memperlambat proses program tahfidzul Qur'an dalam memperoleh hafalan yang sempurna".*[97]

*"Ketika banyak tugas atau banyak urusan, pada saat itulah saya merasa terbengkelai dengan jadwal murajaah dan setoran saya".*[98]

*"Fasilitas di dalam pondok tahfidzul qur'an, kurangnya ketegasan dalam menerapkan aturan untuk pencapaian target hafalan, kegiatan organisasi dikampus."*[99]

*"Salah satu hambatan dalam kegiatan program tahfidzul qur'an ini adalah seringkali terbentur dengan kegiatan kampus, dan juga salah satu hambatan saya kurang bisa mengontrol rasa malas untuk menghafal."*[100]

Hambatan-hamatan dalam penerapan program tahfidzul Qur'an yang telah disebutkan diatasi melalui beberapa cara, seperti, berusaha menyediakan sarana dan prasana yang lebih baik, meminimalisir benturan waktu antara kuliah dan pesantren, larangan begadang atau keluar malam

[96] Wawancara dengan Ustad Badar Thomthomi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya 4 mei 2019
[97] Wawancara dengan Ustadzah Siti Zulfa Chasanah selaku pembimbing program tahfidzul qur'an di pondok pesantren baitul jannah Surabaya ahad 9 juni 2019
[98] Wawancara dengan Fatimah Sholehah selaku santri program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya Rabu, 15 Mei 2019
[99] Wawancara dengan Nila Andini selaku santri tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya Jum'at 10 Mei 2019
[100] Wawancara dengan Faizatul Mutmainnah selaku santri program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya Senin, 6 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melebihi jam 10, meminta santri mengurangi tugas dan beban semampunya agar lebih fokus hafalan serta meminimalisir waktu libur dengan kegiatan pondok Ramadhan dan sebelum acara Maulid nabi Muhammad SAW santri dilarang pulang. Sehingga, libur santri tahfidz bereda dengan santri biasa. Namun, dari beberapa cara yang disebutkan, belum ditemukan cara yang efektif untuk mengurangi hambatan dalam program tahfidzul Qur'an. Berikut disajikan hasil wawancara.

> *"Berusaha menyediakan sarana dan prasana yang lebih baik. Meminimalisir benturan waktu antara kuliah dan pesantren, larangan begadang atau keluar malam melebihi jam 10, pengawasan. Meminta santri mengurangi tugas dan beban semampunya agar lebih fokus hafalan. Meminimalisir waktu libur dengan kegiatan pondok ramadhan, sebelum acara maulid nabi Muhammad SAW santri dilarang pulang, libur santri tahfidz beda dengang santri non tahfidz".*[101]
>
> *"Belum ada solusi yang signifikan. Sejauh ini, pihak pondok sebatas memberi* izin *kegiatan program tahfidzul Qur'an diperbolehkan aktif lebih awal sebelum libur pondok berakhir".*[102]
>
> *"Usaha untuk mengatasi hambtan yang terjadi itu dengan lebih* mengatur *waktu, membagi antara waktu untuk kuliah dan waktu untuk hafalan."*[103]

Dalam menjalankan beberapa cara untuk mengatasi kendala-kendala dalam program tahfidzul Qur'an dilakukan melalui pelibatan beberapa pihak terkait, seperti, yayasan, pengasuh, pembina, ketua

[101] Wawancara dengan Ustad Badar Thomthomi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya 4 mei 2019
[102] Wawancara dengan Ustadzah Siti Zulfa Chasanah selaku pembimbing program tahfidzul qur'an di pondok pesantren baitul jannah Surabaya ahad 9 juni 2019
[103] Wawancara dengan Faizatul Mutmainnah selaku santri program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya Senin, 6 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurus, wali santri, koordinator setiap divisi dalam program tahfidzul Qur'an, masing-masing santri dan masyarakat terkait. Berikut disajikan hasil wawancara.

> *"Yayasan, pengasuh, pembina, ketua pengurus, wali santri, masyarakat sekitar pondok dan masing-masing santri".*[104]
>
> *"Teman, ustadz* dan *ustadzah".*[105]
>
> *"Pengasuh* pondok *pesantren, ketua pengurus di santri tahfidz, teman sekamar".* (wawancara N.A)
> *"Ustadzah,* ketua pengurus *serta ubudiyah".*[106]

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

Keberhasilan program tahfidzul qur'an membutuhkan peran penting manajemen pendidikan yang efektif. Dalam hal ini, capaian hafalan para santri tahfidz di Pondok Pesantren Baitul Jannah dalam pengembangan capaian hafalan Al-Qur'an bergantung pada kondisi manajemen pendidikan yang diterapkan di pondok. Di sisi lain, manajemen pendidikan juga membantu program tahfidzul Qur'an dalam pengembangan organisasi penciptaan kepuasan peserta didik.

Pembentukan kepuasan peserta didik dapat terbentuk melalui pemerhatian manajemen pelayanan yang ditawarkan oleh instansi pendidikan. Melalui hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada dampak positif antara kualitas pelayanan terhadap kepuasan peserta didik. Kepuasan peserta didik

---

[104] Wawancara dengan Ustad Badar Thomthomi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya 4 mei 2019
[105] Wawancara dengan Fatimah Sholehah selaku santri program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya Rabu, 15 Mei 2019
[106] Wawancara dengan Faizatul Mutmainnah selaku santri program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya Senin, 6 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tercipta akan mendorong kemunculan loyalitas terhadap instansi. Temuan penelitian saat ini mengungkapkan bahwa peserta didik yang puas dapat menarik peserta didik baru dengan terlibat dalam komunikasi positif dari mulut ke mulut untuk memberi tahu teman dan orang yang membuatnya terdorong kembali ke instansi pendidikan untuk mengambil kursus lain. Maka dengan demikian, peserta didik yang puas adalah sumber keunggulan kompetitif dan pemasaran dari mulut ke mulut untuk lembaga pendidikan.

Sehingga, jika dikaitkan dengan program tahfidzul qur'an yang ada di Pondok Baitul Jannah menunjukkan bahwa pengembangan program tahfidzul Qur'an melibatkan kepuasan santri sebagai sumber kompetitif pemasaran pondok dari satu mulut ke mulut. Kepuasan santri terbentuk melalui manajemen pelayanan di pondok pesantren untuk mendukung pengembangan santri dalam menghafal. Kondisi ini secara observasional dapat terlihat dari pembukaan gedung baru (Baitul Jannah 5) bagi santri tahfidz karena banyaknya peningkatan jumlah santri tahfidz baru.

Menurut Anwar, untuk melihat penyelenggaraan manajemen pendidikan dalam program tahfidzul Qur'an dapat dilakukan melalui analisa terhadap prinsip manajemen POAC (*planning, organizing, actuating and controlling*). *Planning* atau perencanaan merupakan langkah pertama dalam manajemen pendidikan.

Dalam program tahfidzul Qur'an di Pondok Baitul Jannah dapat diketahui bahwa tujuan dari program tahfidzul Qur'an adalah wujud kesadaran pondok dalam melestarikan dan memelihara kemurnian Al-Qur'an,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membimbing para santri untuk menyukai dan mencintai Al-Qur'an serta membekali para santri dengan jiwa Qur'ani sehingga diharapkan perilakunya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

Menurut Bell, tujuan dari sebuah instansi pendidikan yang telah dibentuk akan berkaitan dengan startegi kegiatan yang akan dilaksanakan. Bell menjelaskan bahwa strategi akan menghasilkan kesesuaian tingkah laku dalam organisasi terhadap lingkungan dan sumber daya yang dimiliki.

Pada program tahfidzul qur'an di Pondok Baitul Jannah, strategi dalam mencapai tujuan program tahfidzul qur'an dapat tergambar melalui jadwal kegiatan dalam program tahfidzul qur'an. Kegiatan dalam program tahfidzul qur'an yang melibatkan tiga kegiatan utama yaitu, setoran, muroja'ah dan sima'an merupakan strategi yang diterapkan dalam rangka pencapain tujuan dari program tahfidzul qur'an. Setoran, muroja'ah dan sima'an yang dilakukan secara bergantian yaitu setoran (Senin, Rabu dan Jumat), muroja'ah (Selasa, Kamis dan Sabtu) serta sima'an (Minggu) membantu santri untuk selalu terikat dengan hafalan ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

Menurut hasil penelitian Saleem, kegiatan para penghafal Al-Qur'an dalam mengulangi dan melatih bacaan Al-Qur'an yang telah dihafal merupakan sarana untuk menempatkan dan mempertahankan teks Al-Qur'an dalam ingatan. Pengulangan dan latihan adalah bagian yang melekat dari hafalan para penghafal Qur'an. Pandangan-pandangan tentang peran pengulangan beresonansi dengan temuan dari literatur yang menurutnya pengulangan memperkuat hubungan saraf di otak yang mengarah ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsolidasi memori. Oleh karena itu, latihan yang berulang dan sering seperti yang dilaporkan oleh para penghafal Al-Qur'an mungkin telah meninggalkan jejak permanen di otak para penghafal yang menghasilkan memori teks yang efisien dan mengakar dalam ingatan.

Tahap selanjutnya dalam implementasi pembelajaran pada program tahfidzul Qur’an adalah adalah *organizing* atau pengorganisasian. Pada program tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Baitul Jannah, pengorganisasian ini bertujuan untuk menentukan pelaksanaan tugas dengan jelas kepada setiap anggota pondok pesantren sesuai bidang, wewenang, dan tanggung jawabnya. Dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing unsur dan komponen pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran tahfidzul qur’an baik proses maupun kualitas yang dipersyaratkan dapat berlangsung sesuai yang direncanakan. Pengorganisasian pembelajaran tahfidzul qur’an di pondok pesantren baitul jannah ini meliputi beberapa aspek yang pertama, mulai dari menyediakan fasilitas, perlengkapan yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana- rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Yang kedua yaitu pengelompokan komponen pembelajaran dalam struktur pesantren secara teratur. Yang ketiga, membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran tahfidzul qur’an. Yang ke empat adalah merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur dalam pembelajaran tahfidzul qur'an. Dan yang ke lima yaitu mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pengembangan kompetensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ustadzah pengajar bidang tahfidzul qur'an yang dilengkapi dengan sumber sumber lain yang diperlukan seperti halnya para ustadzah di ikutkan dalam pelatihan atau seminar yang membahas tentang tahfidzul qur'an. Penerapan fungsi pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran di pondok pesantren ini yaitu pengasuh pondok pesantren sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan- kegiatan pesantren yang menjadi tujuan pesantren dapat berjalan dengan lancar. Pengasuh pondok perlu mengadakan pembagian tugas yang jelas bagi para ustad ustadzah pengajar dan para santrinya. Dengan pembagian tugas yang baik serta tanggung jab yang tepat, dan mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian agar kegiatan pesantren akan berjalan dengan baik serta tujuan dapat tercapai. Pengorganisasian pembelajaran ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggung jawab yang jelas. Artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran di pondok pesantren memberi gambaran bahwa jelas kedudukan pengasuh pondok yaitu memberikan fasilitas dan kelengkapan dalam pembelajaran tahfidzul qur'an, sedangkan ustad atau ustadzah untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar. Kemudian jelas kedudukan santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidzul qur'an dibawah koordinasi ustadzah dan juga pengurus . pengorganisasian pembelajaran ini bertujuan apa yang sudah direncakan dapat berjalan secara maksimal. Sedangkan untuk kepengurusan di program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahfidzul qur'an sendiri melibatkan beberapa struktur, yaitu pengasuh, pembina tahfidzul Qur'an serta beberapa koordinator bidang tahfidz meliputi divisi pendidikan, divisi kebersihan, divisi muroja'ah serta divisi sima'an yang seluruhnya memiliki tugas berbeda-beda. Penetapan struktur dalam program tahfidz telah disesuaikan berdasarkan tujuan dari diadakannya program tahfidzul Qur'an. Kondisi ini terefleksi dalam keberadaan beberapa divisi koordinator bidang tahfidz seperti divisi pendidikan yang bertugas kegiatan santri tahfidz, seperti sholat jama'ah, diniyah, dan setoran. Selanjutnya, divisi kebersihan bertugas mengatur kebersihan pondok pesantren, divisi muroja'ah bertugas untuk mengontrol jalannya muroja'ah para santri, divisi sima'an bertugas dalam mengatur dan mempersiapkan kegiatan sima'an serta divisi keuangan bertugas mengatur perihal keuangan dalam program tahfidzul qur'an. Sehingga, program tahfidzul qur'an dapat berjala dengan baik.

Prinsip ketiga adalah *actuating* atau pelaksanaan program dalam implementasi pembelajaran program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah. Pada proses pelaksanaan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah, telah muncul kesadaran tentang pentingnya mengikuti kegiatan-kegiatan tahfidzul qur'an. Sehingga, para santri tahfidz tidak merasa terbebani dengan padatnya aktivitas perkuliahan dan kegitan tahfidz di pondok pesantren. Santri menganggap, bahwa perkuliahan dan proses menghafal adalah dua hal yang sama penting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Mulford, pelaksanaan berkaitan dengan peran kepemimpinan institusi pendidikan yang efektif. Kepemimpinan efektif terjadi saat wewenang untuk memimpin tidak harus terletak pada pribadi pemimpin tetapi dapat tersebar di dalam instansi pendidikan antara dan di antara orang-orang. Kepemimpinan dalam diri setiap orang akan memunculkan rasa tanggung jawab dalam penjalanan tugas tanpa harus diperintah orang lain terlebih dahulu. Dengan demikian, saat pengurus dan pembina program tahfidzul Qur'an memainkan peran dalam penumbuhan kepemimpinan diri bagi setiap santri tahfidz. Sehingga, santri tahfidz secara sadar memiliki tanggung jawab penuh atas setiap kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dijalankan tanpa harus diperintahkan dalam menghafal.

Prinsip terakhir manajemen pendidikan dalam mengimplementasikan pembelajaran tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah adalah *controlling* atau pengontrolan. Pada program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah, pengontrolan keberhasilan program dapat tercermin melalui beberapa cara seperti penjadwalan kegiatan setoran, muroja'ah, sima'an dan pengajian kitab secara rutin. Kemudian juga dibarengi dengan absensi kehadiran, diadakannya ta'zir (hukuman bagi santri yang tidak taat) setiap akhir bulan dan laporan berkala Sedangkan untuk mengontrol keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan di program tahfidzul qur'an dilakukan melalui buku laporan prestasi para santri tahfidz. Buku laporan prestasi merupakan buku pengontrolan keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program tahfidz. Buku laporan prestasi digunakan untuk melihat seberapa sering santri mengikuti setoran dan muroja'ah.

Pengontrolan yang dilakukan dalam program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah dilakukan melalui pemantauan para performansi santri tahfidz. Menurut Cotton, pemantauan melalui peserta didik paling efektif untuk melihat perkembangan peserta didik dalam mencapai prestasi yang merupakan manifestasi dari keberhasilan pencapaian tujuan dalam institusi pendidikan. Sehingga, pengontrolan keberhasilan program tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah yang dilakukan lewat pemantauan performansi santri merupakan langkah yang tepat untuk mengetahui keberhasilan program.

Namun dalam pengimplementasinya, pelaksanaan implementasi pembelajaran dalam program tahfidzul qur'an memiliki beberapa hambatan, seperti, sarana prasarana yang kurang representatif, kurangnya ketegasan penerapan hukuman, mahasiswa yang kurang bisa mengatur waktu antara kuliah dan mengikuti kegiatan pesantren, kegiatan mahasiswa yang padat, dan kebiasaan santri jika kampus libur pondoknya juga ikut libur.

Dalam mengatasi kendala-kendala yang ada, pesantren mengajak beberapa pihak untuk turut serta dalam penyelesaian hambatan. terkait, seperti, yayasan, pengasuh, pembina, ketua pengurus, wali santri, koordinator setiap divisi dalam program tahfidzul qur'an, masing-masing santri dan masyarakat terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut penelitian, penelitian berbagai pihak dalam implementasi pembelajaran akan membantu dalam penyelesaian masalah. implementasi pembelajaran harus terikat dengan berbagai pihak dari pada melakukannya secara mandiri dalam penyelesaian masalah yang kompleks dan penemuan solusi yang tepat. Sehingga, permasalahan cepat terselesaikan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka terdapat dua kesimpulan dalam penelitian implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah, yaitu:

1. Implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah telah melaksanaan penyelenggaraan yang professional. Keprofesionalan penyelenggaraan pendidikan program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah tercermin melalui prinsip manajemen yang meliputi, *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengontrolan).
2. Pelaksanaan implementasi pembelajaran dalam program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Jannah memiliki beberapa factor pendukung yaitu : lokasi pondok pesantren yang berada di sekitar kampus, program tahfidz di pondok pesantren baitul jannah sesuai untuk mahasiswa yang ingin menghafal al-qur'an namun tidak ingin kuliahnya terganggu, serta adanya sarana prasarana yang berupa gedung khusus atau tempat khusus untuk para santri tahfidz agar para santri tahfidz bisa lebih fokus dalam menghafalkan ayat-ayat al-qur'an. Selain faktor pendukung terdapat pula factor penghambat seperti : sarana prasarana yang kurang representatif, kurangnya ketegasan penerapan hukuman, mahasiswa yang kurang bisa



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatur waktu antara kuliah dan mengikuti kegiatan pesantren, kegiatan mahasiswa yang padat, dan kebiasaan santri jika kampus libur pondoknya juga ikut libur. Dalam mengatasi kendala-kendala yang ada, pesantren mengajak beberapa pihak untuk turut serta dalam penyelesaian hambatan.

## B. Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an ini yaitu:

1. Bagi Institusi
   a. Pengurus Pondok Pesantren

      Bagi pengurus diharapkan mampu memberikan sarana penunjang santri dalam menghafal serta lebih tegas dalam pemberian hukuman bagi santri yang melanggar peraturan.

   b. Pembina Pogram Tahfidzul Qur'an

      Diharapkan lebih tegas dalam penerapan hukuman bagi santri tahfidz yang tidak mengikuti kegiatan tahfidzul Qur'an.

   c. Santri Tahfidz

      Diharapkan agar berkomitmen dalam mengikuti program tahfidzul Qur'an dan dapat melakukan manajemen waktu dengan lebih baik.

2. Bagi Peneliti
   a. Diharapkan men
   b. ggunakan jumlah informan lebih banyak;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melakukan penelelitian implementasi pembelajaran tahfidzul qur'an di lembaga pendidikan tahfidzul Qur'an lain untuk menggeneralisasikan hasil temuan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, Wiwi, *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.

Al-Hafizh, Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,* Jakarta*:* Bumi Aksara, 2005.

Annamdevula, Subrahmanyam dan Bellamkonda, Raja Shekhar, *The Effects Of Service Quality On Student Loyalty: The Mediating Role Of Student Satisfaction*, *Journal of Modelling in Management*, Vol. 11, 2, 2016.

Anwar, Sumarsih, *Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya*, *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 15, 2, 2017.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989.

Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal al Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bell, Les, *Strategic Planning and School Management: Full of Sound and Fury, Signififying Nothing*?, *Journal of Educational Administration,* Vol. 40, 5, 2002.

Bendermacher, G. W. G, dkk, *Unravelling Quality Culture in Higher Education: A* Realist Review, *High Edue*, Vol. 73, 1, 2016.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.

Cotton, Kathleen, *Monitoring Student Learning in The Classroom, School Improvement Research Series: Research You can Use,* Vol. 4, 1988.

Depag RI, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* , Jakarta: Depag RI, 1986.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indosnesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indosnesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Directorat of State Education, Research and Training, *Planning, Organization & Management of School/Classroom Process: A Position Paper, Karnataka D. Ed Curriculum Framework*, Bengaluru: 2012.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar,* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Farah, Issa Abdikadir, *School Management: Characteristics of Effective Principal, International Journal of Advancements in Research & Technology,* Vol. 2, 10 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research,* Yogyakarta: Andi Ofset, 1981.

Johari, Johanim, *Linking Organizational Structure, Job Characteristics and Job Performance Constructs: A Proposed Framework, International Journal of Bussiness and Management,* Vol. 4, 3, 2009.

Lingam, G., Lingam, N & Raghuwaiya, K, "Effectiveness of School Strategic Planning: The Case of Fijian Schools", *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering*, Vol. 8, 7, 2014

Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2000.

Mombourquette, Carmen, *The Role of Vision in Effective School Leadership, ISSEA,* Vol. 45, 1, 2017.

Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulford, Bill, *School Leaders: Changing Roles and Impact on Teacher and School Effectiveness, University of Tasmania*, Australia: University of Tasmania 2003.

Musfah, Jejen, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2015.

Nawabuddin, Abdurrab dan Ma'arif, Bambang Saiful, *Teknik Menghafal Al-Qur'an: Kaifa Tahfiz Al-Qur'an,* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.

Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran,* Yogyakarta: Rajawali Press, 2011.

O. R., Adebayo, O. D, Eniowo dan V. O, Ogunjobi , *Assessment of Project Monitoring and Control Technique in Ondo State Agency for Road Maintenance and Construction (OSARMCO*), *International Journal of Engineering and Management Research,* Vol. 8, 5, 2018.

Stephen, Robbin P., *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, Prenhallindo*, Jakarta, 2001.

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Steenbrink, Karel A, *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta: LP3ES, 1986.

Sugiyono, *Metode Pendidikan* Pendekata *Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Penerbit Alfabeta, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suharsimi dkk, Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 2011.

Tobroni Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Yuliani, Retno, Suntoro, Irawan, dan Kandar , Supomo, "Implementasi Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Gisting Bawah", *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, Vol. 3, 2, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id